PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD SURYA BAKTI KOTA BANGUN MEDAN DELI

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

Shofa Aulia
NIM.0306172121

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SD SURYA BAKTI KOTA BANGUN MEDAN DELI

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

Shofa Aulia
NIM.0306172121

Pembimbing I

16/1 2021

Dr. Salim, M.Pd.
NIP. 196005151988031004

Pembimbing II

Eka Yusnaldi, M.Pd.
NIP. 1100000097

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

Scanned by TapScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul"**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SD SURYA BAKTI KOTA BANGUN MEDAN DELI**" yang disusun oleh SHOFA AULIA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

21 SEPTEMBER 2021 M
14 SHAFAR 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 1998031 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Hj. Auffah Yumni, Lc,MA**
   NIP.19720623 200710 2 001

2. **Eka Yusnaldi, M.Pd**
   NIP. 1100000097

3. **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I**
   NIDN. 2025099001

4. **Dr. Salim, M.Pd**
   NIP. 19600515 19880 3 1004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor	: Istimewa	Medan, 5 April 2022
Lampiran	: -	Kepada Yth.
Perihal	: Skripsi	**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan**
A.n Shofa Aulia		**Keguran UIN Sumatera Utara**
		Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama	:	Shofa Aulia
Nim	:	0306172121
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumetera Utara.

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr.Wb.

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Salim, M,Pd	**Eka Yusnaldi, M.Pd**
NIP. 19600515 19880 3 1004	**NIP. 1100000097**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Shofa Aulia

Nim : 0306172121

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ SI

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumber-sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan dalam skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 05 April 2022

Shofa Aulia

NIM.0306172121

ABSTRAK

Nama : Shofa Aulia
Nim : 0306172121
Fak/Jur : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd.
Pembimbing II: Eka Yusnaldi, M.Pd.

Judul :**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli**

Kata kunci : **Kecerdasan emosional dan interkasi sosial**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosinal terhadap interaksi sosial siswa kelas V di SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi product moment* yang dilakukan di kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli. Penelitian ini menggunakan kelas Va sebagai populasi penelitian, sebanyak 30 siswa kelas Va yang menjadi populasi pengisian angket dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli berada pada tingkat yang tinggi, dilihat dari hasil disribusi frekuensi data kecerdasan emosional yang telah disebarkan bahwa didapat nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa 80,5 dalam katagori tinggi, 2)Interkasi sosial yang dimiliki siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli juga berada pada tingkat yang sedang, dilihat dari hasil distribusi frekuensi data interkasi sosial yang telah disebarkan bahwa didapat nilai rata-rata interaksi sosial siswa 66,1 pada katagori sedang, 3)Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interkasi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli. Hal ini diketahui dengan melakukan uji hipotesis korelasi sederhana yang mendapatkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan N=30, maka dapat dinyatakan bahwa r_{hitung} (0,309) > r_{tabel} (0,296), sehingga Ha dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap interkasi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salim, M.Pd.
NIP.196005151988031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الْرَّحْمنِ الرَّحِيْم

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu tercurah kepada penulis, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di SD Surya City Service Bangun Medan Deli.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak; Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, mendoakan, membimbing, memberi motivasi, mendidik, serta memberikan dukungan material dan spiritual tanpa mengenal lelah dan mengharapkan balas jasa.
2. Kepada ketiga putri kebanggaan keluarga, yakni kakanda dan adinda tercinta: Shofa Lathifatun Aniqa, Shofa Suheila, Shofa Sabiela yang selalu memberikan motivasi disaat-saat penulis merasa lelah dan senantiasa menjaga saat penulis membutuhkan bantuan.
3. **Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap**, sekalu Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mardianto, M.Pd.,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. **Bapak Sapri, S.Ag.,MA.,** selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. **Bapak Dr. Salim, M.Pd.,**selaku Dosen Pembimbing I dan **Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd.,** selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah

meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikanskripsi ini.

7. **Bapak Abdul Gani Jamora Nasution, M.Pd.I.,** selaku Penasehat Akademik yang banyak membimbing dan memberi nasehat pada masa perkuliahan
8. Seluruh Dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya keppada penulis selama perkuliahan dan seluruh staff pegawai yang ada di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam memenuhi segala persyaratan untuk segala sesuatunya.
9. Microfon Squed yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini, menjadi penyemangat dalam masa-masa berkuliahan.
10. Putri Anggraini teman seperjuangan bimbingan skripsi yang setia menunggu dan mendengarkan keluh kesah pada masa menyusun skripsi.
11. Seluruh teman-teman PGMI-2tanpaterkecuali, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan informasi, serta mendoakan penulis dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada manusia yang sempurna, tetapi setiap manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan ide yang membangun sangat diharapkan untuk mencapai keunggulan di masa depan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan proposal skripsi ini.

Medan, 21April 2021

Penulis

Shofa Aulia

Daftar Isi

Abstrak i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iv
Daftar Tabel vi
Daftar Gambar vii
Datar Grafik viii
Lampiran ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II: KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Tinjauan Mengenai Kecerdasan Emosional
   a. Pengertian Kecerdasan emosional 9
   b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional 13
   c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional 17
2. Tinjauan Mengenai Interaksi Sosial
   a. Pengertian Interaksi Sosial 19
   b. Aspek-aspek Interaksi Sosial 22
   c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial 23
3. Karakteristik Masa Usia Sekolah Dasar 28
4. Interaksi Sosial Masa Usia Sekolah Dasar 30
5. Interaksi Sosial Siswa di Sekolah 31

B. Penelitian yang Relevan 33
C. Kerangka Berfikir 34
D. Hipotesis 35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36

B. Populasi dan Sample 36

C. Teknik Pengumpulan Data 37

D. Metode Pengumpulan Data 38

E. Instrumen Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data 43

B. Uji Persyaratan Analisis 51

C. Pembahasan Hasil Analisis 57

D. Keterbatasan Penelitian 60

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 61

B. Saran 62

Daftar Pustaka 63

Daftar Tabel

Table 1. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas..... 5
Tabel 2. Aspek Kecerdasan Emosi 17
Tabel 3.Desain Penelitian..... 37
Tabel 4. Sample Penelitian..... 39
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban..... 41
Tabel 6. Hasil Wawancara Tanggapan Guru 51
Tabel 7. Hasil Wawancara Tanggapan Siswa 52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional..... 53
Tabel9. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi Sosial..... 54
Tabel 10. Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Emosional..... 55
Tabel 11. Perhitungan Uji Normalitas Interaksi Sosial..... 57
Tabel 12. Data Uji Homogenitas..... 59
Tabel 13. Data Uji Hipotesis..... 60

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Berfikir 36
Gambar 2. Pengisian Angket Oleh Siswa 49
Gambar 3. Siswa Berinteraksi Dengan Guru 50
Gambar 4. Siswa Mendengarkan Guru Menjelaskan 52

Daftar Grafik

Grafik 1. Hasil Hitung Nilai Kecerdasan Emosional 48
Grafik 2. Hasil Hitung Nilai Interaksi Sosial 49
Grafik 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional 53
Grafik 4. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial 55
Grafik 5. Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional 57
Grafik 6. Hasil Uji Normalitas Interaksi Sosial 58
Grafik 7. Hasil Uji Homogenitas 59
Grafik 8. Hasil Uji Hipotesis 63

Lampiran

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... 70
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian..... 71
Lampiran 3. Instrumen Skala Psikologi..... 73
Lampiran 4. Instrumen Skala Psikologi Yang Telah Diisi 79
Lampiran5. Tabel Data Penelitan Variabel Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Sosial..... 83
Lampiran 6. Wawancara Guru Melalui Google Form 84
Lampiran 7. Wawancara Siswa Melalui Goole Form..... 85
Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Guru Dan Siswa..... 86
Lampiran 9. Penyebaran Angket Kepada Siswa..... 87
Lampiran 10. Riwayat Hidup..... 88

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri dan harus bergantung pada bantuan orang lain. Sejak lahir, manusia membutuhkan kehadiran orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makan, minum, dan sebagainya. Hubungan dengan individu lain dalam lingkungan seseorang akan selalu mempengaruhi seluruh jalannya eksistensi seseorang.

Hubungan antara individu maupun kelompok dapat terjadi bukan hanya saja didalam lingkungan keluarga melainkan dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Hubungan ini berlangsung secara terus menerus dan semakin meluas sejalan dengan bertambahnya usia, dan dalam menjalin hubungan sosial ini setiap individu maupun kelompok harus mengikuti nilai dan norma yang telah berlaku di lingkungannya.

Setiap individu maupun kelompok dalam melakukan hubungan sosial harus saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya, baik dengan teman sebaya maupun kepada yang lebih tua, baik didalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Setiap individu maupun kelompok harus mampu menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungannya.

Sejak lahir, ia telah memiliki ikatan sosial atau interaksi sosial dengan orang lain di berbagai fase kehidupannya, termasuk masa bayi, remaja, dewasa, dan usia tua. Begitu pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang kecerdasan intelegen saja tetapi harus mengajarkan tentang pendidikan kecerdasan emosioanal kepada peserta didiknya agar dalam kegiatan bersosialisasi didalam lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik, terutama dengan teman sepermainannya.

Masa kanak-kanak akhir yaitu pada umur 10-12 tahun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak akhir kemasa ramaja. Pada masa kanak-kanak akhir ini mereka lebih banyak melakukan hubungan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti melakukan pekerjaan dalam kelompok, menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelaminnya, dan mengembangakan kata hati, moral dan nilai-nilai lainnya, dengan kata lain pada masa ini anak-anak lebih banyak melakukan kegiatan berinteraksi dengan lingkup yang lebih luas bukan saja dengan keluarga tetapi dengan lingkungan sekitar mereka. Semakin besar dan luas ruang lingkup sosial seorang anak, maka penting bagi mereka untuk dapat melakukan penyesuaian sosial agar hubungan antar individu terjalin secara harmonis dengan lingkungannya.

Semakin besar luang lingkup sosial seorang anak maka semakin besar pula potensi-potensi timbulnya permasalahan anak dalam hubungan sosial mereka baik dengan teman sebaya, guru dan masyarakat sekitar, seperti permasalahan banyaknya anak-anak sekolah dasar yang suka memukul temannya, mengejek temannya dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk menghindari permasalahan tersebut perlunya pendidikan tentang kecerdasan emosional agar interaksi sosial anak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kode etik, nilai dan norma yang ada dimasyarakat.

Menurut Gernungan, interaksi sosial adalah hubungan antara dua manusia atau lebih di mana perilaku seseorang mempengaruhi, memodifikasi, atau meningkatkan perilaku orang lain, atau sebaliknya. Dimungkinkan untuk mendefinisikan interaksi sosial sebagai koneksi yang memengaruhi interaksi orang satu sama lain.

Interaksi sosial individu pada akhir masa kanak-kanak lebih terfokus pada interaksi di lingkungan sekolah, karena anak-anak akhir masa kanak-kanak menghabiskan lebih banyak waktu untuk terlibat dengan lingkungan mereka, terutama di sekolah. Interaksi sosial di sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan pengajar, topik, teman sekelas, anggota sekolah lainnya, dan situasi tertentu di lingkungan sekolah secara efektif dan sehat, sehingga siswa dapat merasa puas dalam

memenuhi kebutuhan mereka. . untuk dirinya sendiri dan pengaruh positif bagi orang lain di sekitarnya.

Pentingnya kontak sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat disangkal, dan dalam ranah pendidikan, interaksi sosial ini sangat penting untuk diteliti, diamati, dan dilaksanakan. Hal ini didukung oleh cara pandang Elfi Yuliani Rochmah dalam bukunya yang menekankan pentingnya penyesuaian sosial awal, artinya pola perilaku dan sikap yang diperoleh sejak awal kehidupan cenderung bertahan. Karena mempelajari sikap dan perilaku sosial secara efektif atau buruk dalam pertemuan sosial awal akan membantu atau menghambat perkembangan sosial anak di kemudian hari.

Menurut Schneiders, pencapaian perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa komponen termasuk keadaan keberadaan dan determinannya, peningkatan dan perkembangan, determinan mental, kondisi ekologi, dan kesimpulan sosial dan ketat. Dari berbagai elemen yang berdampak pada perubahan sosial, faktor pembangunan yang antusias menjadi bagian utama.

Unsur-unsur yang berbeda yang mempengaruhi perubahan sosial, faktor pembangun yang terkuat adalah bagian utama, karena akan membantu orang dalam menangani dan mengelola setiap masalah yang terjadi. Kematangan emosi sendiri dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar baik disekolah maupun dilingkungan keluarga, maka diharapkan bagi setiap guru dan orangtua untuk memberikan pemahaman dan pendidikan lebih mengenai bagaimana anak dapat mengendalikan emosi mereka menjadi lebik baik lagi.

Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan olehnya, serta segala upaya orang dewasa bekerjasama dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan kemampuan fisik dan mentalnya.[1]

Maka dari itu dapat dipahami dari undang-undang yang telah dipaparkan diatas tujuan pendidikan bukan hanya saja untuk mentransfer ilmu kepada peserta

[1]Rosdiana A.Bakar, M.A., 2015,*Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV.Gema Insani, h.13.

didiknya, tetapi pendidikan juga dituntut untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki kepribadain yang baik dan dapat mengendalikan emosi diri mereka dalam menghadapi permasalahan apapun.

Kematangan emosi seorang anak dapat dibentuk dan dicapai melalui sistem pembelajaran dan dominasi bagian dari pengetahuan yang penuh semangat. Perasaan adalah salah satu variabel pendorong untuk bergerak, sama seperti sensasi ketakutan, kemarahan, kebahagiaan, cinta, dan kepahitan adalah efek samping dari elemen antusias. Siswa yang berwawasan luas akan benar-benar ingin memahami keadaan gairah mereka sendiri dan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat lebih efektif mengidentifikasi diri dengan orang lain di sekitar mereka.

Salah satu aspek, khususnya informasi, mempengaruhi kinerja siswa dalam mencari kehidupan di masa sekarang dan masa depan. Pengetahuan ilmiah saja tidak cukup; itu harus dilengkapi dengan pemahaman emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosionalnya dengan kecerdasan (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keharmonisan emosi dan ekspresinya (kesesuaian emosi dan ekspresinya) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.[2]

Pentingnya pengembangan kecerdasan emosional siswa dalam penyesuaian sosialnya, didasari dengan fakta dilapangan bahwa masih banyak siswa yang sulit melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman sebaya dan guru. Seperti apa yang telah peneliti temukan dalam observasi pada siswa kelas V di SD Surya Bakti, bahwa kenyataan dilapangan banyak siswa yang melakukan kekerasan fisik seperti, memukul temannya, bertengkar dengan teman sebaya, mengejek sesama teman, sampai terjadi pertengkaran antara siswa karena kurangnya saling menghargai dan kurangnya pendidikan kecerdasan emosional tersebut.

---

[2]Imanuel Sairo Awang , Metah Merpirah , Yohanes Berkhmas Mulyadi., 2019, Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar.*Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, **vol.6**, h.42.

Fakta ini diperkuat dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V yang disajikan dalam table dibawah ini mengenai permasalahan-permasalahan penyesuaian sosial dan tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas V.

Table 1. Hasil Wawancara dengan guru kelas V

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Menurut ibu permasalahan emosional apa saja yang sering terjadi pada siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah?	Permasalahan yang sering terjadi seperti sering menganggu teman, saling ejek, memukul dan sebagainya.
2	Menurut ibu bagaimana sikap siswa menghadapi perilaku teman yang sering menganggunya?	Setiap siswa memiliki sifat masing-masing ada yang hanya diam saja dan ada juga yang membalas menggagu dan ada yang langsung melaporkan kepada gurunya.
3	Kemudian bagaimana tingkat penyesuain sosial anak dilingkungan sekolahnya bu?	Untuk tingkat penyesuaian tidak semua siswa memiliki penyesuian sosial yang baik, seperti ada sebagian siswa yang pendiam dikelas, ada siwa yang tidak ingin meminjamkan barangnya dan ada siswa yang malu untuk berbicara dan bertanya baik kepada teman sebaya dan guru.
4	Menurut ibu faktor apa yang menyebabkan permasalahan penyesuaian sosial itu dapat terjadi?	Menurut saya faktor utamanya itu dari keluarga, seperti anak yang pendiam dan malu karena didalam keluarganya kurang pengajaran tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak cenderung lebih menutup diri, dan untuk anak yang tidak ingin berbagi seperti yang saya amati lebih kepada faktor didikan orang tua yang mengatakan kepada anaknya untuk tidak boleh meminjamkan barangnya kepada temannya, sehingga siswa tidak ingin meminjamkan barangnya kepada temannya.

5	Apakah sudah ada penelitian tentang pengaruh kecerdasan sosial terhadap penyesuaian sosial yang dilakukan disekolah ini bu?	Sejauh ini untuk penelitian mengenai kecerdasan sosial dan penyesuaian sosial belum pernah dilakukan disekolah ini, kebanyakan penelitian yang dilakukan mengenai model dan metode pembelajaran.

Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Vira Ananda Riza.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemasalahan interaksi sosial yang terjadi karena kurangnya pengajaran dan pemahaman mengenai kecerdasan emosional kepada siswa, sehingga siswa cenderung melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu, setiap pendidik diharapkan untuk memperhatikan, mengajar, dan membangun kecerdasan emosional siswa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan membantu siswa mengatasi tantangan hidup yang dihadapi di sekitarnya, terutama membantu dalam penyesuaian sosial. Karena anak-anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mendeteksi dan mengelola emosi mereka sendiri, orang lain dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang kesulitan yang dijelaskan di atas "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional siswa pada kelas V di SD Surya Bakti?
2. Adakah interaksi sosial siswa pada kelas V di SD Surya Bakti?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa pada kelas V SD Surya Bakti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasakan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa pada kelas Vdi SD Surya Bakti.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa pada kelas V di SD Surya Bakti.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk memberikan masukkan kepada jurusan PGMI mengenai kecerdasan emosional siswa dalam bersosialisasi dilingkungannya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi sekolah dan pimpinan

      Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi lebih kepada kepala sekolah dan seluruh guru dan staff disekolah tersebut mengenai pentingnya kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial peserta didik sehingga pihak sekolah lebih bisa memperhatikan setiap aspek perkembangan peserta didiknya, terutama aspek kecerdasan emosional yang sangat penting bagi kehidupan sosialnya.

   b. Bagi guru

      Diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan mengasah perkembangan kecerdasan emosional peserta didik agar dapat berjalan beriringan dengan kecerdasan yang lainnya.

   c. Bagi siswa

      Diharapkan siswa dapat mengatur dan menyesuaikan tingkat kecerdasaran emosial mereka dalam bersosialisasi dilingkungannya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dengan mengetahui tingkat kecerdasan emosional, sehingga kedepannya saat menjadi seorang guru, mudah untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

BAB II
KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Tinjauan Mengenai Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata: kecerdasan dan emosional. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kecerdasan sebagai “kelengkapan akal”. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan emosi sebagai “kelebihan sensasi yang timbul dan surut dalam waktu yang singkat”.[3] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk berkomunikasi atau mengungkapkan perasaan yang muncul dari waktu ke waktu melalui penggunaan ide-ide positif.

Kecerdasan berasal dari kata latin inteligensi, yang berarti bergabung atau menggabungkan satu sama lain.[4] Sementara itu, emosi berasal dari istilah Perancis *émotion*, yang berasal dari *émouvoi, 'excitement*,' yang berasal dari kata Latin *emovere*, yang berasal dari kata e- (varian atau ex), yang berarti 'keluar. ,' dan *movere*, yang artinya bergerak. Akibatnya, bahasa emosional menyiratkan "keluar".[5]

Dapat dipamahi bahwa kecerdasan emosional menurut bahasa adalah luapan perasaan seseorang yang dikeluarkan dengan baik, atau dalam kata lain kecerdasan emosinal adalah kemampuan individu untuk menghubungkan setiap perasaan sehingga dapat melupkannya dengan baik.

Menurut beberapa ahli, termasuk Daniel Goleman, tokoh yang mempopulerkan teori ini, kecerdasan emosional adalah kemampuan manusia berupa keterampilan emosional yang membentuk karakter, seperti kemampuan

---

[3]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,*Kementiran Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

[4]Haji Abu ahmadi, 2009,*Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h.89.

[5]Sarlinto W.sarwono, 2017,*Pengantar Psikologi Umum,*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, h.125.

mengendalikan diri, empati, modifikasi, semangat, kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial.[6]

Sementara itu, Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai naluri untuk bertindak, strategi instan untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara progresif, dan emosi sebagai sensasi. Dengan demikian, kecerdasan emosional adalah kapasitas individu untuk mengelola perasaan dan perilaku seseorang dengan mengidentifikasi emosinya sendiri dan orang lain untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan hidup yang positif.

Setiap individu pasti mengalami pertukaran antara pikiran dan perasaan yang secara tidak sadar semua itu merupakan emosional, dimana kecerdasan intelektual lebih menekankan kepada bagaimana merencanakan stategi, metode ataupun taktik, sedangkan kecerdasan emosional menyesuaikan perasaan yang dimiliki untuk membantu memenangkan suatu tujuan.

Hal ini didukung oleh pandangan Goleman yang menyatakan bahwa individu yang sukses selain memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, juga memiliki kestabilan emosi, motivasi, kerja yang tinggi, kemampuan mengatasi stres, tidak mudah putus asa, dan lain-lain. Pengalaman seperti itu mendukung gagasan bahwa, selain kecerdasan akademik, kecerdasan emosional berperan dalam kehidupan setiap individu.[7]

Seperti diketahui emosi merupakan perasaan-perasaan yang dapat dirasakan oleh setiap individu, perasaan itu sendiri dapat berupa perasaan sedih, senang, takut, cemas, dan lain sebagainya. Perasaan ini dapat timbul dikarenakan suatu keadaan dari diri individu pada suatu waktu, dengan kata lain perasaan itu timbul dikarenakan adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar diri individu.

Menurut Rene Descartes dalam sarlito, mengemukakan bahwa sejak lahir manusia mempunyai enam emosi dasar yaitu: cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih dan kagum.[8] Dengan demikian untuk mengembangkan dan melatih

---

[6]Khasanah, 2013, Kecerdasan Emosional Dalam Alquran, *Jurnal Pendidikan*, **Vol.1**, h.33.

[7]Nana Syaodin Sukmadinata, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.97.

[8]Sarlito W. Sarwono, 2017, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, h.126.

emosi-emosi yang sudah ada tersebut membutuhkan pendidikan mengenai kecerdasan emosi, agar setiap individu dapat mengendalikan emosi yang ada dalam diri.

Diantara Salah satu aspek dalam kecerdasan emosional adalah mampu mengendalikan emosi atau dalam kata lain mampu memanajemen marah. Dalam islam manajemen marah sudah dijelaskan dalam Aquran dan hadits Nabi. Salah satu ayat yang menjelaskan mengenai memanajeman amarah yaitu Q.S. Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَيُنْفِقُونَفِيالسَّرَّاءِوَالضَّرَّاءِوَالْكَاظِمِينَالْغَيْظَوَالْعَافِينَعَنِالنَّاسِ
وَاللَّهُيُحِبُّالْمُحْسِنِين (١٣٤)

Artinya *: (yaitu) mereka yang menafkankan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan yang mampu menahan amarah dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali-Imran :134).*[9]

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seseorang yang mampu menahan amarahnya dan seseorang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain. Dalam tafsir ibnu katsir menjelaskan maksud dariوَالْكَاظِمِينَالْغَيْظَوَالْعَافِينَعَنِالنَّاسِmereka Ketika orang merasakan emosi, mereka menahannya (yaitu menekannya dan tidak membiarkannya keluar); apalagi, mereka memaafkan orang yang menyakiti mereka.[10]

Hadits Nabi juga menjelaskan mengenai sikap yang harus diambil seseorang ketika mengalami emosi, seperti berwudhu dan mengganti posisi mereka. Seperti hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Abu Daud, dari Bakr bin Khalaf bahwa Rasulullah Saw., Bersabda kepada kami: *"jika salah seorang dari kalian marah dan ia dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk. Jika rasa marahnya hilang (maka itu yang dikehendaki), jika tidak hendaklah ia berbaring."*Dari perawi

[9]Keluaran Kementrian Agama, 2012, Al-Quran Dan Terjemah, Bandung: Penerbit Wali, h.67.

[10]Tafsir Ibnu Katsir, 2015, *Surat Ali Imran Ayat 130-136*, http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-130-136.html?m=1.

yang sama, dari Ahmad bin Hambal, Nabi Saw., menyuruh segera berwudu apabila sedang marah.[11]

Menahan amarah merupakan suatu yang sulit, apalagi ketika seseorang dalam keadaan marah memiliki kesempatan atau mampu menumpahkan kemarahannya itu dan meskipun ada hak membalas secara seimbang, tetapi islam mengajarakan untuk sabar karena jauh lebih baik dan merupakan salah satu wujud nyata dari sikap menahan marah itu sendiri.

Kesabaran merupakan salah satu dari kemampuan seorang individu dalam memanajemen emosi mereka, dan kesabaran merupakan sifat yang disukai Allah Swt., hal ini ditegaskan dan diperjelas dalam hadits Nabi yang diriwayatkan imam Muslim, mengenai dua tabiat yang disukai Allah Swt.,

وَعَنِ ٱبْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ ٱللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ ٱللهِ ﷺ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ اِنَّ فِيْكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا ٱللّٰهُ: الْحِلْمُ وَالْأَنَاةُ.(رَوَاهُ مُسْلِمُ)

Ibn Abbas r.a berkata: Rasulullah saw., bersabda kepada Asjadjdji Abdil Qays: Sesungguhnya kau mempunyai dua tabiat dan kelakukan yang disukai oleh Allah yaitu sabar dan ketengan. (HR.Muslim).[12]

Menurut hadits di atas, kesabaran merupakan salah satu sifat atau keutamaan yang dikagumi oleh Allah SWT. Menurut Hujjatul-Islam al-Ghazali, "Shabar adalah ketekunan impuls agama dalam menghadapi keinginan." Orang-orang ini termasuk dalam kategori sabar karena mereka memiliki barang-barang yang tahan lama sehingga mereka dapat secara konsisten mengendalikan nafsu mereka.[13]

Dari ayat dan hadits diatas dapat dipahami bahwa memanajemen marah haruslah dibarengi dengan sifat sabar, karena sifat sabar merupakan salah satu sifat yang mampu menundukkan hawa nafsu, sehingga dengan bersabar seorang individu diharapkan dapat lebih mengontrol setiap emosi yang ada didalam dirinya. Karena setiap individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik merupakan indvidu yang mampu mengenelai emosinya sendiri dan emosi orang lain dilingkungannya.

---

[11] Sunan Abu Daud, dalam kitab al-Adab, hadits no.4151-4152.

[12] Salim Bahreisy, 2012, *Terjemahan Riadhus Shalihin*, Bandung: PT.Alma'Arif, h.514.

[13] K.H.M. Ali Usman, 2001, *Hadits Qudsi Firman Allah Yang Tidak Dicantumkan Dalam Alquran Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, h.101-102.

Sehingga dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap individu, terbukti bahwa mereka yang ber-IQ tinggi, yang dulu oleh dunia psikologi dianggap sebagai jaminan kesuksesan seseorang, justru mengalami kegagalan. dalam pendidikan, pekerjaan, sosial, dan rumah tangga, mereka akan kalah dari orang-orang dengan IQ rata-rata tetapi EQ tinggi. Ini menunjukkan bahwa manajemen emosi yang efektif mengarah pada keberadaan yang baik.

Dapat dipahami bahwa salah satu tujuan dari pendidikan bukan hanya mencerdaskan anak bangsa, tetapi tujuan dari sistem pendidikan nasional juga menuntut kepada setiap guru untuk memberikan pengajaran kepada siswanya mengenai pengendalian diri, kepribadain, akhlak mulia yang semuanya itu dapat dibentuk melalui pengajaran kecerdasan emosi siswa. Sehingga dalam melakukan penyesuaian sosial mereka lebih terarah dan lebih baik dalam mencapai tujuan hidupnya.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman menyatakan dalam Sarlito bahwa seseorang dengan EQ tinggi memiliki lima aspek kecerdasan emosional: (1) kemampuan mengenali emosinya sendiri, (2) kemampuan mengendalikan emosinya sesuai situasi dan kondisi, (3) memotivasi dirinya sendiri, (4) kemampuan mengenali emosi orang lain, dan (5) kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Kelima aspek tersebut akan dibahas lebih rinci di bawah ini, satu per satu.

1) Mampu mengenali emosi sendiri *(self awareness)*

   Dalam perspektif ini, seseorang harus memiliki pilihan untuk memperhatikan dan memahami perasaan yang mereka miliki sesekali, memperhatikan perasaan yang muncul dalam diri mereka.

2) Mampu mengendalikan emosinya sesuai situasi dan kondisi *(self regulation)*

   Dalam hal ini, seseorang dapat tetap pada jalurnya dan selalu berpikir jernih dan memiliki pilihan untuk mengendalikan dirinya sendiri meskipun

dia dalam keadaan bersemangat, dan dapat membantu mencegah pilihan tergesa-gesa yang menghasilkan penyesalan.

3) Memotivasi diri sendiri *(motivation)*

   Dalam perspektif ini, seorang individu harus memiliki pilihan untuk mengendalikan perasaannya sendiri untuk membantu pencapaian tujuan individu. Selain itu, kemampuan ini juga didasarkan pada kemampuan untuk mengendalikan perasaan, khususnya dengan menghindari pemenuhan dan mengendalikan kekuatan pendorong.

4) Mampu mengenali emosi orang lain *(emphaty)*

   Dalam sudut ini, seorang individu harus memiliki disposisi sensitif terhadap apa yang sebenarnya dirasakan oleh orang lain, harus memahami sensasi orang lain menurut perspektif mereka, dan sudut pandang ini merupakan kapasitas penting untuk berbaur.

5) Mampu berinteraksi positif dengan orang lain *(sosial skill)*

   Dalam sudut ini seorang individu harus dapat membangun hubungan sosial yang merupakan salah satu kemampuan dalam menghadapi perasaan orang lain, dan kemampuan sosial juga biasa dikenal sebagai kemampuan untuk mengikuti koneksi.

Menurut Salovey dan Mayer, dua ahli yang mendirikan gagasan kecerdasan emosional, kecerdasan emosional dapat dibagi menjadi lima kategori:

1) Kesadaran diri (*self awareness*)

   Kapasitas untuk memperhatikan dan mengenali sensasi sendiri disertakan.

2) Mengelola emosi (*managing emotions*)

   Adalah kemampuan untuk mengatur emosi dengan tepat, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan untuk memahami penyebab terbentuknya suatu emosi.

3) Memotivasi diri sendiri (*motivating oneself*)

   Adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosi guna mencapai tujuan pribadi.

4) Empati (*emphaty*)

Ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kepekaan, menempatkan diri pada posisi orang lain, dan menghargainya.

5) Menjaga relasi (*handling relationship*)

Ini adalah kapasitas untuk berkomunikasi dengan orang-orang dan mempertahankan hubungan yang baik. Kapasitas untuk menjaga koneksi tetap berjalan juga dikenal sebagai keterampilan sosial atau interpersonal.[14]

Kayyis Fithri Ajhuri membagi emosi menjadi dua kategori dalam bukunya Developmental Psychology: An Approach to the Life Span:

1) Emosi Sensoris, Secara khusus, perasaan yang dipicu oleh isyarat eksternal pada tubuh, seperti perasaan dingin, manis, tidak enak badan, lelah, kenyang, atau lapar.
2) Emosi Psikis, Secara khusus, emosi dengan dasar-dasar psikologis. Di antara perasaan itu adalah:
    a) Perasaan intelektual, Ini ada hubungannya dengan tingkat kebenaran Sensasi ini bermanifestasi sebagai rasa percaya diri dan ketidakpercayaan dalam upaya ilmiah; rasa senang menemukan kebenaran; dan rasa puas karena mampu memecahkan masalah ilmiah yang harus ditangani.
    b) Perasaan Sosial, Secara khusus, sensasi yang terkait dengan interaksi interpersonal, baik secara individu maupun kelompok.
    c) Perasaan susila, Secara khusus, sentimen yang terkait dengan keyakinan atau etika yang baik dan buruk.
    d) Perasaan Keindahan, Perasaan ketuhanan, khususnya pengalaman mengenal Tuhan, sangat terkait dengan keindahan segala sesuatu, baik yang berwujud maupun yang spiritual.[15]

---

[14]Retno Septiyaningtyas, 2010,*Pegaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Guguspuren*, Yogyakarta, Skripsi, 2010-2011, h. 17-18.

[15]Kayyis Fithri Ajhuri, 2019, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Yogyakarta: Media Pustaka, h.33-34.

Sudut pandang Syamsyu Yusuf yang mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan emosional berdasarkan teori Goleman tentang aspek kecerdasan emosional, yang kemudian menjelma menjadi indikasi beragamnya perilaku seseorang, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aspek kecerdasan emosi

No	Aspek	Indikator
1	Kesadaran diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri.
		b. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.
2	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik.
		b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi
		c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.
		d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
		e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa.
3	Memanfaatkan emosi secara produktif.	a. Memiliki rasa tanggung jawab
		b. Mampu memusatkan perhatian terhadap tugas yang dikerjakan.
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang/saran orang lain
		b. Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong
5	Membina hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain.
		b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
		c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya.
		d. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama

Sumber: Syamsu Yusuf (2007: 113-114)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas mengenai aspek kecerdasan emosional, penelitian ini menggunakan teori aspek kecerdasan emosional, yang mengacu pada pendapat Daniel Goleman dan kemudian dikembangkan oleh Syamsu Yusuf, karena mencakup semua aspek seperti self-kesadaran, pengolahan emosi, menggunakan emosi secara produktif, berempati, dan membangun hubungan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Setiap orang memiliki jumlah kecerdasan emosional yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai variabel. Menurut Goleman, ada dua unsur yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional pada setiap individu: faktor internal dan pengaruh eksternal. Kedua alasan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1) Faktor internal (dari dalam)

   Faktor batin ini adalah faktor yang muncul dari dalam singular yang sebenarnya dan dipengaruhi oleh keadaan roh otak individu, pikiran yang antusias itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti amigdala, neokorteks, kerangka limbik, proyeksi prefrontal, dan lain-lain. yang berada di otak antusias.

2) Faktor eksternal (dari luar)

   Pengaruh eksternal didefinisikan sebagai dampak yang diciptakan atau diinduksi oleh sesuatu di luar individu dan berpotensi mengubah sikap individu. Orang atau orang lain dapat menyebabkan efek ini. Individu berdampak pada organisasi, dan organisasi berdampak pada individu, dan pengaruh eksternal ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, seperti melalui media massa, baik media cetak maupun media sosial.[16]

Sementara itu, Agustina mengidentifikasi unsur-unsur berikut yang mempengaruhi kecerdasan emosional: faktor psikologis, faktor pelatihan emosional, dan faktor pendidikan.

---

[16]Ahmad Fadila, 2017, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VI Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, Lampung, Skripsi, h.14.

1) Faktor psikologis

   Meliputi Mengatur, mengendalikan, dan mengkoordinasikan.

2) Faktor pelatihan emosi

   Meliputi Reaksi Emosional, bila diualang dan juga mejadi sebuah kebiasaan.

3) Faktor pendidikan

   Pembelajaran individu untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui pendidikan. Individu pertama-tama diajarkan berbagai jenis emosi dan bagaimana mengendalikannya melalui sekolah.[17]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dapat melalui faktor internal, eksternal, pelatihan emos, dan faktor pendidikan. Dengan mengembangkan semua faktor-faktor yang mempengaruhi diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosi setiap individu untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Tinjauan mengenai Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Interaksi terdiri dari dua kata: inter, yang berarti timbal balik, dan action, yang berarti tindakan; karenanya, interaksi adalah tindakan timbal balik. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan interaksi sebagai "aktivitas, hubungan, dan pengaruh". Sedangkan sosial adalah berhubungan dengan masyarakat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.[18] Jadi, menurut bahasa, kontak sosial adalah suatu hubungan dalam masyarakat yang saling mempengaruhi.

Menurut Gerungan, interaksi sosial adalah hubungan antara dua manusia atau lebih dimana perilaku seseorang mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku individu lain, atau sebaliknya.[19] Sementara itu, dalam

---

[17]Psychologymania, 2012, *Faktor-Faktor Yang Kecerdasan Emosional*, https://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-memperngaruhi_30.html?m=1.

[18]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Kementiran Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

[19]Ahmad Fadila, 2017, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VI Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, Lampung, Skripsi, h. 15-16.

buku Sri Sudarmi dan W. Indriyanto, Kimball Young dan Raymond W. Mack mendefinisikan interaksi sosial sebagai "hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan antara individu dengan individu, orang dengan kelompok, dan pengelompokan dengan kelompok". [20]

Menurut Kartini Kartono, penyesuaian sosial atau interaksi sosial adalah hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial, memperoleh perilaku yang sesuai atau memodifikasi kebiasaan yang ada agar dapat diterima oleh suatu masyarakat sosial.[21]

Menurut Sunarto dan Hartono, pengertian penyesuaian sosial adalah sebagai berikut :

a) "Penyesuaian mengacu pada kemampuan untuk beradaptasi, untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan tubuh dan spiritual, serta untuk membangun hubungan yang memuaskan dengan kewajiban sosial.
b) Kesesuaian, yang mengandung pengertian sesuai dengan norma atau prinsip, dapat dipahami sebagai penyesuaian.
c) Adaptasi dapat dicirikan sebagai kompetensi dalam kapasitas untuk merencanakan dan mengatur jawaban sedemikian rupa sehingga dapat secara efektif mengatasi semua jenis konflik, masalah, dan kekecewaan. Individu mampu menghadapi fakta kehidupan dengan cara yang tepat.
d) Penguasaan dan kematangan emosi juga dapat dipandang sebagai penyesuaian. Kematangan emosional memerlukan respon emosional yang tepat dalam setiap skenario. [22]

Dari hal tesebut jelas terjadi reaksi timbal balik dan tindaka baik dari individu sehingga memiliki pengaruh terhadap suatu kegiatan.

Manusai adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk melakukan interaksi. Agar hubungan interaksi berjalan dengan baik maka manusia diharapkan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya yaitu penyesuaian terhadap norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang diterapkan, kemudian setiap individu juga harus saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Karena adanya keterkaitan antara manusia dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, maka Islam memandang interaksi

---

[20]Sri Surdarmi, W.Indriyanto, 2009, *Sosiologi 1*, Jakarta: CV.Usaha Makmur, h.37.

[21]Nurdin, 2009, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, **IX.1**, h.87.

[22]Retno Septiyaningtyas, 2010, *Pegaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Guguspuren,* Yogyakarta, Skripsi, 2010-2011.h.25.

sosial sebagai Hablu Minannas (interaksi manusia). Hal ini Sesuai dengan firman Allah Swt., dalam Q.S. Annisa ayat 36.

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا.

Artinya: *Dan sembahlah Allah sambil menghindari pergaulan dengan-Nya. Dan jagalah orang tuamu, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, rekan kerja, ibn sabil, dan budak. Sungguh, Allah membenci orang-orang yang angkuh dan sombong.* (Q.S. Annisa : 36).[23]

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial dalam melakukan hubungan sesama manusia haruslah bersikap baik dan tidak sombong serta membanggakan diri, karena sifat sombong dan suka membanggakan diri akan berdampak negatif terhadap hubungan bersosialisasi dengan lingkungan.

Penerapan ayat diatas dapat dilakukan dengan penyesuaian sosial yang baik, dengan melakukan penyesuaian sosial maka setiap individu dapat berinteraksi dengan baik dan saling menghargai antara inddividu maupun kelompok, sehingga terjalin hubungan yang baik di lingkungan sekitarnya sesuai aturan dan norma yang ada.

Beberapa sifat yang telah dijelaskan oleh ayat diatas yaitu sifat sombong dan membanggakan diri, adapun beberapa sifat yang dapat berdampak negatif terhadap hubungan bersosialisasi, seperti sifat iri hati, dengki dan saling membenci. Hal ini dipertegas dalam hadits Nabi yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim tentang larangan saling dengki, iri hati dan saling membenci.

عَنْ أَنَسْ بِنْ مَالِكْ ﷺقَالَ: لَاتَبَاغَضُوا وَلَاتَحَاسَدُوا وَلَاتَدَابَرُوْا وَكُونُوا عِبَادَاللّٰهِ اِخْوَانًا وَلَايَحِلُّ لِمُسْلِمِ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ.

Dari Anas Bin Malik bahwasannya Rasulullah bersabda: *"Jangan saling membenci, saling membenci, dan saling membelakangi. Dan jadilah saudara*

[23]Keluaran Kementrian Agama, 2012, Al-Quran Dan Terjemah, Bandung: Penerbit Wali, h.84.

hamba Allah. Tidak dapat diterima bagi seorang saudara Muslim untuk menghabiskan lebih dari tiga hari jauh dari keluarganya". (Muttafaq Alaih)

Hadits diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan hubungan sosial setiap individu dilarang untuk bersifat dengki, membenci dan menjauhi saudaranya lebih dari tiga hari, Karena setiap individu terutama seorang muslim dengan muslim lainnya adalah bersaudara, maka dari itu penyesuaian sosial yang baik merupakan penyesuaian yang mampu menjaga tingkah laku, perkataan kita kepada orang lain sehingga terwujudnya penyesuaian sosial yang baik.

Dapat dipahami bahwa konsep Hablu Minannas sendiri merupakan cara bagaimana setiap individu maupun kelompok saling berinteraksi dengan memperhatikan perbuatan dan perkataannya agar tidak menimbulkan permusuhan dalam melakukan hubungan sosial baik itu dengan teman karib, orang tua, kerabat, tetangga dan lain sebagainya.

Konsep interaksi sosial dalam islam yaitu hablu minannas ini sendiri penerapannya dalam lingkungan sekolah bagi siswa, di anataranya siswa haruslah saling berbuat baik kepada teman, guru dan orang disekitarnya, dan siswa diharapkan tidak memiliki sifat iri hati, dengki kepada temannya, dan tidak bermusuhan dengan temannya, agar hubungan siswa satu dengan yang lain menjadi hubungan sosial yang baik.

Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi seseorang untuk terlibat dengan lingkungan mereka. Keberhasilan individu dalam melakukan hubungan sosial di lingkungannya ditandai dengan mudahnya individu berinteraksi atau berkomunikasi dengan individu maupun kelompok secara baik, dapat menyebabkan sikap sosial yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini interaksi sosial yang dimaksud adalah interaski sosial siswa dalam lingkungan sekolah, dimana siswa mampu menyesuaikan dirinya baik kepada teman seumurannya, pengajar, mata pelajaran, dan hal-hal yang sesuai dengan kondisi sekolah secara memadai dan baik sehingga siswa mendapatkan pemenuhan tujuan akhir untuk mengatasi masalah yang dapat dirasakan dan mempengaruhi diri mereka sendiri, orang lain dan keadaan mereka saat ini.

b. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Menurut Hurlock aspek-aspek penyesuaian sosial atau interaksi sosial terdiri dari; (1) penampilan nyata, (2) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, (3)sikap sosial, dan (4) kepuasan pribadi.[24] Dibawah ini akan dijelaskan beberapa aspek tersebut, yaitu:

1) Penampilan nyata

   Setiap individu akan memperlihatkan *overt performance* sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, seorang individu yang dapat diterima menjadi anggota kelompoknya, maka individu tersebut harus mampu memenuhi harapan kelompoknya

2) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

   Setiap individu diharapkan bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan baik kepada kelompok sekitarnya.

3) Sikap sosial

   Sebagai individu yang baik, ia diandalkan untuk memiliki pilihan untuk menunjukkan dan menunjukkan watak yang baik terhadap orang lain, dan memiliki pilihan untuk mengambil bagian dan melakukan pekerjaannya sebagai pribadi dalam latihan persahabatan. Ini dapat membuat keputusan dari orang lain tentang individu yang memiliki pilihan untuk berubah dengan baik secara sosial.

4) Kepuasan pribadi

   Setiap individu harus memiliki sensasi kepuasan dalam dirinya sendiri, dipisahkan oleh perasaan kepuasan dan kegembiraan untuk mengambil bagian dalam latihan kelompok dan memiliki pilihan untuk mengakui keadaannya sendiri semua hal dipertimbangkan dalam situasi yang bersahabat.

Peneliti akan menggunakan sudut pandang Hurlock dalam penelitian yang akan dilakukan.

[24]Vicencia E.dkk, 2019, Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa BK UKSW Angkatan 2017, *Jurnal Psikologi Konseling*, **vol.14**, h.401.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Beberapa faktor mempengaruhi sukses tidaknya kontak sosial. Secara umum faktor yang mempengaruh itu adalah Internal dan Eksternal.

Menurut Moch.Surya, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua kategori: (a) kondisi fisik, yang meliputi disposisi, komposisi fisik, sistem saraf, pelatihan kerja, perawatan kesehatan, dan faktor lainnya; dan (b) kondisi psikologis, yang meliputi perkembangan intelektual dan kesejahteraan emosional.[25]Interaksi sosial akan terjadi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut ada dalam diri setiap individu, sehingga dapat mendukung terjalinnya hubungan sosial yang saling menguntungkan individu satu dengan individu lainnya.

Sunarto dan Hartono percaya bahwa variabel kontak sosial menjelaskan aspek internal yang mungkin mempengaruhi apakah individu terlibat dalam interaksi sosial atau tidak, terutama:[26]

a. Faktor Fisik

1) Kondisi jasmaniah

Sistem saraf, otot, dan kelenjar membentuk struktur tubuh, yang merupakan elemen penting dalam proses penyesuaian sosial. Jika salah satu komponen sistem ini terganggu, maka kondisi tersebut akan bermanifestasi sebagai berbagai gejala seperti gangguan kepribadian, masalah perilaku, dan penyakit mental. Akibatnya, menjaga kondisi fisik yang sehat akan memiliki efek positif pada penyesuaian sosial.

2) Perkembangan, kematangan dan penyesuaian diri

Proses perkembangan setiap individu adalah unik; Sepanjang tahap perkembangan awal, anak hanya memanfaatkan naluri untuk merespon sesuatu dan kemudian tumbuh melalui pembelajaran dan pengalaman yang mereka miliki. Reaksi individu berubah dan tumbuh seiring bertambahnya usia; Orang yang matang dalam menerima dan merespon akan mudah melakukan perubahan sosial.

---

[25]Nurdin, 2009, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, **IX.1**, h,98.

[26]Sunarto & Hartono, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, h.229-231.

b. Faktor psikologis

1) Pengalaman

Salah satu variabel yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah pengalaman individu itu sendiri dan yang dipelajari. Peristiwa menyenangkan, yang berkontribusi pada penyesuaian sosial yang baik, adalah contoh pengalaman yang dapat memengaruhi penyesuaian sosial. Sementara peristiwa traumatis atau tidak bahagia dapat menyebabkan kurangnya penyesuaian sosial.

2) Belajar

Melalui kegiatan belajar seorang individu dapat mengasah dan mengembangkan pola respon-respon yang akan membentuk suatu kepribadian yang baik, sehingga memudahkan seorang individu untuk melakukan penyesuaian sosial.

3) Determinasi

Karena determinasi merupakan elemen kekuatan yang mendorong individu untuk dapat melakukan sesuatu yang baik atau buruk, yang berusaha mencapai tingkat penyesuaian yang tinggi atau dapat merusak diri sendiri, maka ia memainkan bagian penting dalam penyesuaian sosial.

4) Konflik

Konflik yang dihadapi setiap individu memili efek yang berbeda bagi kehidupannya, ada konflik yang merusak, mengganggu dan menguntungkan. Tetapi bagi individu yang baik dalam penyesuaian sosial maka dengan mudah untuk menyelesaikan konflik yang dialaminya dalam kondisi yang berbeda.

Sunarto dan Hartono juga membahas unsur ekstrinsik yang mempengaruhi penyesuaian sosial individu, yaitu:[27]

a. Pengaruh rumah tangga dan keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil di mana interaksi sosial dimulai. Keluarga merupakan peran penting dalam membentuk

[27]Sunarto & Hartono, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, h.232-234.

penyesuaian sosial anak. Seorang anak diajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan kelompok di rumah dan kemudian berkembang di masyarakat.

b. Hubungan orang tua dan anak

   Beberapa jenis hubungan antara orang tua dan anak berdampak pada penyesuaian sosial anak, termasuk penerimaan, hukuman, dan disiplin yang berlebihan, memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan, dan penolakan.

c. Hubungan saudara

   Jika ada hubungan yang sehat antara saudara kandung, penuh cinta, persahabatan, saling menghormati, dan kekaguman, akan memungkinkan penyesuaian sosial yang lebih baik dan sebaliknya.

d. Masyarakat

   Karena masyarakat merupakan kelompok sosial yang sangat luas, setting lingkungan dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses penyesuaian sosial anak.

e. Sekolah

   Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dan tempat siswa memperoleh pelajaran intelektual, sosial, dan moral.

f. Budaya dan Agama

   Pola penyesuaian sosial individu dapat dipengaruhi oleh konteks budaya di mana mereka hidup dan berinteraksi, sedangkan agama menyediakan iklim psikologis khusus untuk mengurangi perselisihan, frustrasi, dan jenis stres lainnya.

Menurut Hurlock, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu:

a. Pola perilaku sosial yang dikembangkan di rumah

   Pola perilaku sosial yang digunakan di rumah atau dalam konteks keluarga mempengaruhi penyesuaian sosial di lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Jika anak mengembangkan pola perilaku yang buruk di rumah, ia akan kesulitan untuk melakukan

penyesuaian sosial yang baik di dunia luar, dan sebaliknya, jika anak mengembangkan penyesuaian sosial yang baik di rumah, anak tidak akan menghadapi kesulitan apapun. dalam melakukan penyesuaian sosial di dunia luar.

b. Model perilaku untuk ditiru

Orang tua harus memimpin dengan memberi contoh dan menjadi panutan yang positif bagi anak-anak mereka. anak akan menghadapi tantangan dalam bersosialisasi. penyesuaian di luar rumah.

c. Belajar

Pengalaman sosial pertama yang tidak menyenangkan di rumah atau di luar rumah seringkali menyebabkan kurangnya keinginan untuk belajar melakukan penyesuaian sosial

d. Bimbingan dari orangtua

Nasihat orang tua sangat penting dalam mengajar anak-anak bagaimana membuat penyesuaian sosial yang berhasil. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua terlibat aktif dalam membimbing dan mengajar anak-anaknya.[28]

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kondisi fisik dan psikologi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga, masyarakat, sekolah, budaya dan agama. Semua faktor-faktor ini sangat penting bagi perkembangan penyesuaian sosial anak, jika faktor-faktor yang diberikan baik maka penyesuaian sosial anak juga akan baik, sebaliknya jika faktor-faktor yang diberikan buruk maka penyesuaian sosial anak juga gak buruk.

3. Karakteristik Masa Usia Sekolah Dasar

Tahun-tahun sekolah dasar adalah masa kecocokan intelektual atau sekolah. Padahal anak-anak muda relatif lebih mudah dididik dan diajar pada tahap ini dibandingkan periode-periode sebelumnya dan selanjutnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Johann Amos Comenius, siswa ahli Moravia, yang membagi tahapan

[28]Retno Septiyaningtyas, 2010, *Pegaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Guguspuren,* Yogyakarta, Skripsi, 2010-2011, h.34-35.

perkembangan tergantung pada tingkat sekolah anak, tingkat usia, dan bahasa yang dipelajarinya di sekolah.[29]

Salah satu hal terpenting yang perlu dimiliki anak selama masa sekolah ini adalah kematangan sekolah, yang meliputi tidak hanya kecerdasan motorik dan bahasa, tetapi juga mampu menerima otoritas figur lain selain orang tuanya, sadar akan tugasnya, mematuhi aturan, dan mampu mengendalikan emosinya. perasaannya.[30]

Periode usia sekolah juga dibagi menjadi dua fase: fase kelas rendah, yang dimulai pada usia 6-9 tahun, dan fase kelas tinggi, yang dimulai pada usia 10-12 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sampel penelitian dari anak-anak kelas 5 sekolah dasar untuk menjelaskan ciri-ciri anak-anak di tahun-tahun atas sekolah dasar.

Menurut Hurlock dalam buku Kung Jojo, masa kanak-kanak akhir, antara usia 6 dan 12, berisi fitur-fitur yang diidentifikasi oleh orang tua, guru, dan psikolog.[31] Selanjutnya dibawah ini akan dipaparkan ciri-ciri anak-anak pada masa usia akhir, yaitu:

1) Masa kanak-kanak akhir, menurut orang tua, merupakan masa yang sulit, berantakan, sekaligus masa gangguan pendengaran.
2) Masa kanak-kanak akhir, menurut instruktur, merupakan masa prasekolah dan krusial.
3) Menurut strukturnya, masa remaja merupakan masa belajar dan persiapan menuju masa dewasa.

Lebih spesifiknya karekteristik masa kelas tinggi menurut Syamsu Yusuf, diantaranya:[32]

1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
2) Amat realistik, ingin mengetahui dan mempelajari sesuatu.

---

[29]Desmita, 2016, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.23.

[30]Singgih D.Gunarsa & Ny.Y.Singgih D.Gunarsa, 2008, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung mulia, h.13.

[31]Kuntjojo, 2010, *Perkembangan Peserta Didik*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, h.42.

[32]Syamsu Yusuf, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h.24-25.

3) Mulai menonjolkan bakat-bakat khusus.
4) Setelah kira-kira 11 tahun, anak-anak dapat mengatasi tugas secara mandiri dan berusaha menyelesaikannya tanpa bantuan orang dewasa.
5) Pada titik ini, anak-anak melihat nilai sebagai indikator kinerja akademik yang memadai.
6) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Dalam pandangan Syamsu Yusuf, kualitas anak usia dini, terlebih lagi, anak kelas atas adalah minat pada sesuatu yang konkret, kecenderungan praktis, peningkatan kemampuan terjadi, mengalami kemajuan intelektual atau pemikiran, dan suka membingkai pertemuan teman sebaya. Saat ini, signifikansi perubahan sosial pelajar mulai muncul, baik dalam iklim keluarga, sekolah, maupun lingkungan setempat. Perubahan sosial pada remaja akhir pada umumnya akan lebih terfokus pada iklim sekolah.

Peniruan, rivalitas, kolaborasi, kasih sayang, dan empati (memahami pikiran dan emosi orang lain serta melihat diri sendiri dalam situasi orang lain) merupakan contoh pola perilaku sosial pada anak. Sedangkan perilaku negatif, agresif, kuat, self-enhancing, destruktif, dan konflik seks adalah contoh perilaku non-sosial.[33]

Maka dari itu pada usia sekolah dasar ini perlunya pendidikan mengenai kecerdasan emosi untuk mengatasi perilaku tidak sosial yang ada pada diri siswa, sehingga dalam menjalai penyesuaian sosial mereka dapat dengan mudah bergaul dan diterima di lingkungannya.

4. Interaksi Sosial Masa Usia Sekolah Dasar

Pada masa kanak-kanak akhir juga sering disebut sebagai "periode kelompok", dimana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga ke kerjasama antar teman dan sikap terhadap pekerjaan atau belajar. Menurut Syamsu Yusuf, masa perkembangan sosial ini merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi kelompok dan melebur

[33]Latifah Nur Ahyani, Dwi astuti, 2018, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Kudus: Badan Penerbitan Universitas Muria Kudus, h. 60.

menjadi satu kesatuan serta saling berkomunikasi dan bekerja sama.[34] Pada masa sekolah dasar khususnya masa kelas tinggi, mulai sekarangmereka dapat menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini yang dipisahkan oleh sikap bekerja sama dengan berfokus pada berbagai keadaan orang lain. Dengan demikian, kemampuan siswa dewasa sekolah dasar untuk menyesuaikan diri dengan titik-titik iklim sosial mereka, selain hal-hal lain, untuk mendapatkan tempat dalam perkumpulan orang. Untuk mendapatkan tempat dalam perkumpulan orang, siswa sekolah dasar harus bisa menyelesaikan pekerjaan formatif, dianataranya:

1) Mengembangkan kemampuan fisik dan motorik untuk permainan umum.
2) Mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri sebagai tubuh yang tumbuh dan berkembang.
3) Belajar bergaul dengan teman sebaya seusia Anda.
4) Belajar untuk melakukan peran khusus gender.
5) Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.
6) Menciptakan pemikiran-pemikiran yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.Mengembangkan pembentukan kata hati, moral, dan skala nilai.[35]

Ketika harus diakui sebagai anggota kelompok pada akhir tahun ajaran, anak-anak umumnya memilih untuk mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh kelompok daripada peraturan yang ditetapkan oleh orang tua mereka.

5. Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah

Interaksi sosial siswa di sekolah, menurut Sofyan Willis, merupakan adaptasi yang dilakukan terhadap pengajar, mata pelajaran, teman sekelas, dan lingkungan sekolah.[36] Aklimatisasi siswa terhadap instruktur mungkin dipengaruhi oleh sikap guru terhadap siswanya. Jika sikap guru terhadap siswa lebih menyenangkan, akrab, dan baik kepada siswanya, siswa akan lebih mudah

---

[34]Syamsu Yusuf, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h.118.

[35]Desmita, 2016, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.44.

[36]Nurdin, 2009, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, **IX.1**, h.96-97.

memahami, memahami, dan beradaptasi dengan sifat dan kepribadian guru. Sedangkan untuk modifikasi mata pelajaran, guru yang berpengalaman memberikan pelajaran berdasarkan usia, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan siswa, sehingga anak mudah beradaptasi dengan mata pelajarannya.

Penyesuaian diridengan teman sebaya dipandang penting untuk pergantian peristiwa sosial anak-anak. Pengakuan dan penolakan teman kumpul akan mempengaruhi kemajuan sudut pandang yang berbeda seperti perasaan, gagasan diri, dan karakter.[37] Menurut Havighrus dalam Syamsu Yusuf,Sekolah memainkan peran dan kewajiban penting dalam membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas formatif mereka. Oleh karena itu, sekolah harus berusaha untuk membuat iklim atau kondisi yang menguntungkan yang dapat bekerja dengan siswa untuk menyelesaikan giliran acara mereka.[38]

Menurut Schneiders, penyesuaian sosial di sekolah secara umum dapat ditentukan berdasarkan dua aspek, yaitu: keterlibatan siswa dengan aktivitas di sekolah dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekolah.[39] Aspek keterlibatan siswa dengan akrivitas di sekolah meliputi minat dan partisipasi terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, mau menerima keterbatasan dan bertanggung jawab sebagai siswa. Adapun aspek kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekolah meliputi menghormati dan menerima otoritas di sekolah, dan membentuk hubungna yang baik dengan teman sebaya, guru, dan staff sekolah

Peserta didik sebagai individu harus dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya seefisien mungkin dalam setting di mana ia berada, yaitu lingkungan sekolah. Mahasiswa harus mampu bersosialisasi dengan lingkungannya setiap saat dengan memperhatikan nilai-nilai, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku.

---

[37]Syarifan Nurjan, 2019, *Perkembangan Pesert Didik Perspektif Islam*, Yogyakarta: Penerbit Titah Surga, h.43.

[38]Syamsu Yusuf, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.95.

[39]Alifia Ridha Pratiwi, *Penyesuaian Sosial Di Sekolah Pada Remaja Yang MengalamiSchool Bullying,* Sumatera Utara, Skripsi 2017, h. 17.

B. Penelitian yang Relevan

1. Retno Septianingtyas yang merupakan alumni Universitas Negeri Yogjakarta, jurusan Pendidikan Pra sekolah dan sekolah dasar pada tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan substansial kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial anak kelas V SD Segugus Puren Condongcatur Depok, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang tergolong tinggi. Ada 127 siswa pada kategori tinggi, namun ada juga 28 anak pada kategori sedang. Penyesuaian sosial siswa sangat baik, meskipun ada variasi dalam penguasaan masing-masing komponen. Hasil rata-rata untuk setiap elemen tercapai, yaitu 3,32 untuk penampilan asli, 3,22 untuk kemampuan beradaptasi dengan kelompok yang beragam, 3,44 untuk sikap sosial, dan 3,44 untuk kepuasan pribadi.
2. Ahmad Fadila yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri Raden Intan, jurusan bimbingan dan konseling pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas VI MI Ismaria Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.terlihat dari hasil signifansi yang menunjukkan nilai elbih kecil sehingga Ho ditolak dan Hi diterima dan menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial.
3. Phony Dhiana Sinwih yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018. Menurut penelitian, kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar pada interaksi sosial. Hal ini didukung dengan pengujian perhitungan uji hipotesis uji r hitung yang menghasilkan nilai 0,727. sedangkan r tabel pada ambang batas signifikan 0,05 dengan N=52 menghasilkan r tabel sebesar 0,273. Hasilnya, r hitung > r tabel adalah 0,727 > 0,273. Hasil pengujian hipotesis (Uji Product moment r) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan hipotesis H 1 disetujui berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap interaksi sosial.

C. Kerangka Berfikir

Interaksi sosial siswa di sekolah mengacu pada kapasitas mereka untuk berbaur, berkomunikasi, dan terlibat dengan orang lain, seperti teman sekelas, guru, mata pelajaran, dan anggota sekolah, dan mencakup karakteristik penampilan fisik, kemampuan beradaptasi kelompok, sikap sosial, dan pemenuhan pribadi. Di sekolah ini, penyesuaian sosial harus dikuasai dan dikembangkan agar siswa berhasil menyelesaikan tugas perkembangan sosial.

Kecerdasan emosional adalah mata rantai yang disorot dalam penelitian ini yang berdampak pada interaksi sosial. Kecerdasan emosional adalah komponen yang paling penting karena membantu individu secara efektif menangani masalah dan mengatasi perselisihan. Kecerdasan emosional dapat dicapai jika setiap individu memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jelas bahwa setiap individu harus dapat menggunakan dan menerapkan kecerdasan emosionalnya sesuai dengan tahap perkembangannya. Aspek-aspek itu sendiri adalah kesadaran diri, pengelolaan emosi, pemanfaatan emosi, empati, dan pengembangan koneksi.

Akibatnya, jelas bahwa kecerdasan emosional seseorang sangat penting dalam proses interaksi sosial siswa di sekolah. Karena kecerdasan emosional yang kuat akan membantu siswa memiliki kemampuan kesadaran diri, dimana siswa akan mampu mendeteksi perasaan yang dialami pada diri sendiri dan orang lain, siswa akan dapat membantu dan memecahkan kesulitan penyesuaian sosial. Siswa yang dapat mengolah kecerdasan emosinya dengan baik akan memanfaatkan emosi tersebut secara produktif dengan memperhatikan implikasi dari setiap emosi yang dirasakan..

Pengelolaan atau pertumbuhan kecerdasan emosional yang baik dapat membantu siswa mengenali emosi mereka sendiri dan orang lain, memungkinkan mereka untuk menghargai sudut pandang atau gagasan orang lain. Siswa dengan kesadaran diri yang tinggi, kemampuan mengendalikan emosi dan memanfaatkannya secara efektif, serta kemampuan berempati dan mengembangkan interaksi sosial yang kuat juga akan mampu membangun

hubungan dengan orang lain. Grafik di bawah ini menggambarkan kerangka berpikir.

Gambar 1

Kerangka berfikir

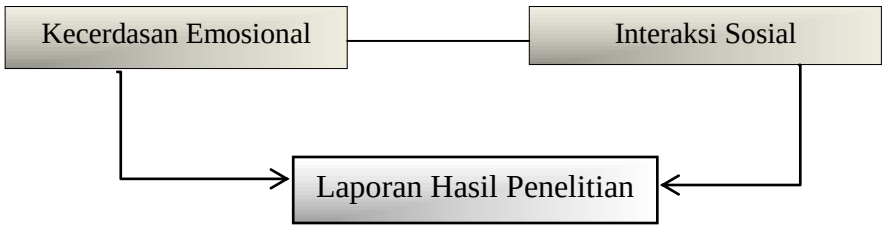

D. Hipotesis

H_a : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasanemosional terhadap interaksi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa kelasa V SD Surya Bakti.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Pre-Experimental Designs (Nondesigns). Karena masih ada variabel-variabel yang mempengaruhi pembentukan variabel terikat, maka penelitian semacam ini Pre-Experimental Designs (Nondesigns) bukanlah eksperimen yang sebenarnya. Akibatnya, variabel dependen, temuan eksperimen, tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor independen. Hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.[40] Dan penelitiannya berbentuk One-Shot Case Study, di mana suatu kelompok diberikan terapi dan efeknya dipantau..

Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk melihat apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas VA di SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

Tabel 3. Desain Penelitian

Kecerdasan Emosional	Interaksi Sosial

Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas saja yaitu kelas VA, pada kelas VA diberikan angket skala psikologi untuk mengetahu pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa kelas VA SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah generalisasi geografis yang terdiri dari: barang-barang atau orang-orang dengan sifat dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Singkatnya, populasi dapat dilihat sebagai area generalisasi dari temuan penelitian. Istilah "populasi" tidak hanya

[40]Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta, h.74.

mengacu pada orang, tetapi juga pada benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga mencakup semua kualitas/fitur yang dimiliki topik atau objek, bukan hanya jumlah yang ada pada item atau subjek yang diperiksa.[41]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SD Surya Bakti yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sebagai metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi adalah sampel pada penelitian ini. Hal ini selalu di lakukan apabaila populasinya kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian berusaha membuat generalisasi yang luas dengan kesalahan yang sangat kecil.[42]

Selanjutnya penulis dipengaruhi oleh cara pandang Arikunto bahwa jika seluruh populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua orang dan penelitiannya disebut penelitian populasi, dan jika jumlahnya lebih dari 100 maka sampel diambil antara 10-15 % atau 20-25%. atau bahkan lebih.[43]

Dari penjelasan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh siswa kelas VA sebagai sample penelitian yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Tabel 4. Sample Penelitian

Kelas	Jumlahsiswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	15	15	30
Jumlah			30

[41]Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta, hal. 117

[42]Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta, h. 85

[43]SuharsimiArikunto, (2014), *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, Jakarta: RinekaCipta. h. 192.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (Angket)

   Angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.[44] Angket tersebut diberikan kepada responden secara langsung ataupun tidak langsung. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket kecerdasan emosional dan interaksi sosial sebagai alat pengumpulan data.

2. Observasi

   Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai proses rumit yang terdiri dari proses biologis dan psikologis yang berbeda. Proses observasi dan mengingat adalah dua yang paling penting.[45] Dalam penelitian ini, observasi diperoleh dengan mengamati interaksi siswa di lingkungan sekolah.

3. Wawancara

   Wawancara, menurut Sugiyono, merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah yang perlu di teliti.[46] Wawancara dilakukan dengan wali kelas dan salah satu siswa kelas VA dalam penelitian ini untuk lebih memahami kesulitan yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

   Teknik ini bertujuan utnuk mendapatkan informasi tentang dampak keceradasan emosional terhadap interaksi sosial serta informasi tentang proses penyebaran survei berkaitan dengan hal tersebetu secara pribadi terhadap responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data disebut sebagai metode pengumpulan data. Skala psikologis digunakan dalam penelitian

---

[44]Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, cet.27, h.142.

[45]ibid, h. 145.

[46]Ibid, h.137.

ini sebagai teknik. Skala psikologis, menurut Saifuddin Azwar, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan jenis instrumen pengumpulan data lainnya seperti angket atau tes. Meskipun, dalam penggunaan biasa, istilah skala dan tes dapat dipertukarkan. Tes biasanya digunakan untuk menentukan alat pengujian kapasitas kognitif dalam konstruksi alat ukur, sedangkan skala sebagian besar digunakan untuk mengevaluasi kualitas non-kognitif. Data skala psikologis merupakan gambaran karakteristik kepribadian, motivasi, dan perasaan diri individu.[47]

Skala kecerdasan emosional dan interaksi sosial didistribusikan dengan cara membagikan skala tersebut kepada seluruh siswa di kelas VA, yang kemudian ditransformasikan menjadi data dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga peneliti dapat memperoleh hasil belajar yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan menawarkan temuan yang lebih baik, seperti data yang lebih akurat, komprehensif, dan sistematis sehingga lebih mudah dianalisis. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial.

Pada angket skala digunakan yaitu Selalu , Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Berikut ini adalah alternatif jawaban untuk setiap soal, serta skor untuk pernyataan farovable dan unfarovable, yang disajikan pada tabel 5 :

Tabel 5. Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Farovable	Unfarovable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

[47]Saifuddin Azwar, 2013, *penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, h.6-8

Karena informasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah tentang dampak kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa, alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ini adalah kecerdasan emosional dan ukuran penyesuaian sosial.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas tiap butir soal dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy}=\frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum_X 2-(\sum x)2\}\{N\sum_y 2-(\sum y)2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefesien korelasi X dan Y

n : jumlah responden

$\sum x$: jumlah x

$\sum y$: jumlah Y

$\sum_x^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum_y^2$: jumlah kuadran skor Y

$\sum xy$: jumlah perkalian skor X dan Y

Jika rxy > rtabel, maka query dikatakan sah. Mengikuti perhitungan harga rxy, dikonsultasikan dengan momen produk hara r. Jika nilai rxy lebih besar dari rtabel, perangkat uji dianggap sah.

2. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas suatu tes diberikan kepada subjek yang sama. Secara keseluruhan, agar sebuah instrumen dapat dipercaya sebagai perangkat informasi yang beragam, kualitasnya yang tak tergoyahkan harus diukur. Uji ketergantungan dilakukan terhadap butir-butir inkuiri untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen pemeriksaan yang solid, yaitu jika instrumen tersebut digunakan untuk mengkuantifikasi hal-hal yang identik berkali-kali maka akan menghasilkan informasi yang serupa. Nunnally

mendefinisikan variabel sebagai dapat dipercaya jika memiliki nilai Cronbach Alpa lebih besar dari 0,60.[48]

Karena skor butir soal tidak nol atau satu, peneliti akan menggunakan rumus reliabilitas Alpha dalam penelitian untuk menilai kehandalan instrumen. Rumus reliabilitas Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan

r_{11} : Relibitas instrumen

σ_b^2 : Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

K : Banyak butir

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu prosedur dalam penelitian yang berlangsung setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan untuk menjawab masalah yang diselidiki. Ketajaman dan keakuratan instrumen analisis yang digunakan akan mempengaruhi keakuratan kesimpulan yang ditarik. Akibatnya, langkah analisis data merupakan komponen penting dari proses penelitian.

Statistik ini sesuai untuk digunakan jika sampel diambil dari populasi tertentu dan prosedur pengambilan sampelnya acak.[49] Ada statistik parametrik dan non-parametrik dalam statistik ini. Penggunaan statistik parametrik dan non-parametrik ditentukan oleh asumsi dan tipe data yang akan digunakan. Banyak asumsi yang harus dipenuhi agar data parametisme menjadi valid. Asumsi utama adalah bahwa data yang diperiksa berdistribusi normal dan homogen. Statistik non-parametrik, misalnya, tidak memerlukan banyak asumsi yang dipenuhi, seperti data terdistribusi secara teratur.

---

[48]Imam Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip,h.42.

[49]Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, cet.27, h.148.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Tes Liliefors digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program Microsoft Excel, dan keadaan berikut diterapkan $L_{hitung}<L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan uji Liliefors, seperti gambar berikut:

1) Masukkan data kecerdasan emosional dan interkasi sosial kedalam excel;
2) Kemudian mencari rata-rata dengan menggunakan rumus *Average;*
3) Mencari data Zi dengan menggunakan rumus Xi (hasil data kecerdasam emosional dan interaksi sosial) dibagi dengan nilai rata-rata;
4) Mencari data F(Zi) dengan menggunakan rumus *Normsdist.*
5) Mencari data S(Zi) dengan menggunakan rumus nilai persiswa dibagi dengan jumlah siswa.
6) Mencari data F(Zi)-S(Zi);
7) Mencari data [F(Zi)-S(Zi)] dengan menggunakan rumus ABS.
8) Mencari hasil uji liliefors dengan mencari nilai maksimal dari [F(Zi)-S(Zi)]
9) Jika hasil maksimal telah didapat maka uji *Liliefors* dikatakan normal jika $L_{hitung}<L_{tabel}$.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih data yang di ambil berasal dari varian yang sama.

Uji homogenitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan deskripis dimana nilai F_{hitung} apabila lebih besar dari F_{tabel} Maka H_0 diterima dan H_a Ditolak.

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010, dengan petunjuk sebagai berikut:

1) Masukkan data kecerdasan emosional dan interaksi sosial;
2) Klik view, kemudian klik kanan dan pilih Customize the ribbon, kemudian add-in, kemudian pilih analysis toolpak-VBA, kemudian klik GO, kemudian ceklis analysis toolpak dan klik ok.
3) Kemudian klik data, kemudian klik data anlisis,pilih F-test Two-sample for variance, klik ok
4) Kemudian masukkan data A pada variabel 1 dan masukkn data B pada variabel 2, dan gunakan alpa 0,05 dan klik ok.
5) Pengambilan keputusan dengan melihat nilai F(fhitung) < nilai F critical one-tall (ftabel) maka variansnya homogen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengethaui apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan positif dan di peroleh dari rumus sebagai berikut:[50]

$$r_{xy}=\frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum x)2\}\{N\sum y^2-(\sum y)2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien korelasi X dan Y

n : jumlah responden

$\sum x$: jumlah x

$\sum y$: jumlah Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$: jumlah kuadran skor Y

$\sum xy$: jumlah perkalian skor X dan Y

[50]Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, cet.27, h. 183.

Pengujian hipotesis dibantu dengan program Microsoft Excel dengan taraf signifikan 5% dan taraf signifikan = 0,05 dengan ketentuan rhitung > rtabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak..

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun Kecamatan Medan Deli yang terdiri dari 30 orang siswa, dan peneliti menggunakan semua populasi siswa kelas VA sebanyak 30 orang siswa sebagai populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berupa *Pre-Experimental Designs* (*Nondesigns*), namun bukan merupakan eksperimen yang sebenarnya karena masih terdapat variabel yang mempengaruhi perkembangan variabel dependen. Akibatnya, variabel dependen, temuan eksperimen, tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor independen. Hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Dan penelitiannya berbentuk *One-Shot Case Study*, di mana suatu kelompok diberikan terapi dan efeknya dipantau.

Penelitian eksperimental semacam ini berusaha untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial pada siswa SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli kelas VA.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Maret 2021 dengan observasi awal dan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SDN Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Bangun. Peneliti hanya mengamati perilaku siswa kelas VA saat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar pada tahap observasi pertama, kemudian dilanjutkan dengan sesi wawancara dengan guru kelas VA mengenai permasalahan seputar kecerdasan emosional dan interaksi sosial kelas. siswa WA. Wawancara VA dan interaksi sosial dengan salah satu siswa kelas VA.

Pada tahap kedua yaitu pada tanggal 14 Juli 2021 peneliti mulai mengadakan penelitian pada kelas VA di SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun

Kecamatan Medan Deli, peneliti membagikan angket skala psikologi mengenai kecerdasan emosional dan interaksi sosial kepada siswa kelas VA untuk mengisi pertanyaan demi pertanyaan sesuai dengan arahan yang telah diberikan dan apa yang mereka alami dikehidupan sehari-hari.

Setelah penelitian dilakukan maka peneliti akan mengolah data dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas VA dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi kecerdasan emosional siswa kelas VA yaitu 100 dan nilai terendah 59, sedangkan untuk nilai tertinggi interaksi sosial siswa kelas VA yaitu 83 dan nilai terendah 47. Nilai tersebut dapat dilihat melalui grafik 1 dan 2 dibawah ini.

Grafik 1. Hasil hitung nilai kecerdasan emosional

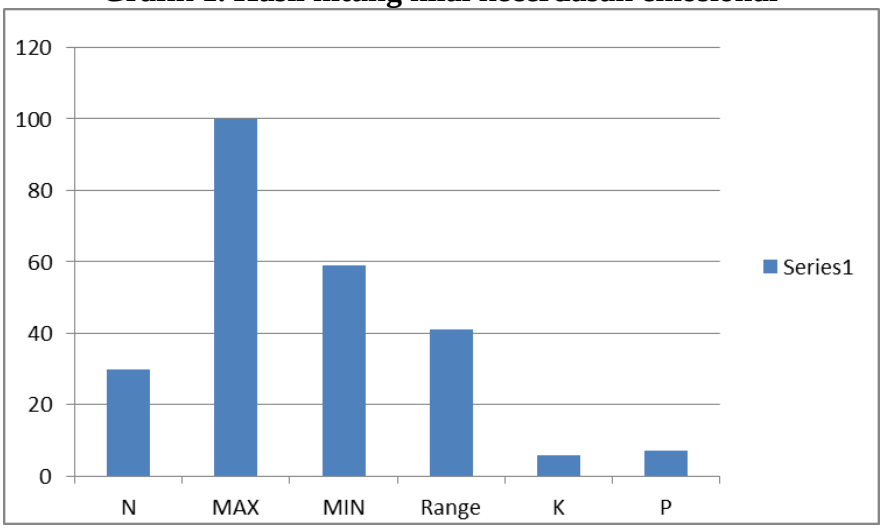

Sumber : olah data Microsoft Excel 2010

Grafik 2.Hasil hitung nilai Interaksi Sosial

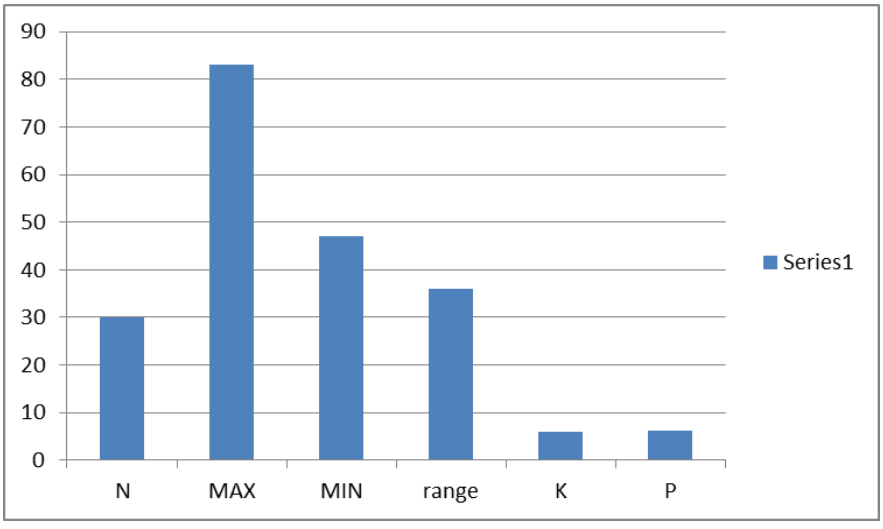

Sumber : Olah data Microsoft Excel 2010

b. Deskripsi Instrumen Pengumpulan Data

1) Angket

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner dimaksudkan untuk menilai seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner psikologis berupa skala Likert, yang kemudian diberikan dan diisi oleh seluruh siswa kelas VA SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli sebagai responden penelitian ini. Gambar 2 menunjukkan hal ini.

Gamba 2. Pengisian Angket Oleh Siswa

2) Observasi

Peneliti melakukan observasi awal dilapangan untuk melihat tingkah laku siswa dalam melakukan interaksi baik kepada teman, guru, dan warga lain yang ada disekitar lingkungan sekolah. Dalam hasil pengamatan ada beberapa siswa yang mudah berbaur dengan siapa saja dilingkungan sekolah dan ada juga siswa yang hanya bermain dengan teman dekatnya saja. Selain itu siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru ketika ia tidak mengerti dan tidak paham tentang tugas yang diberikan oleh gurunya, dan ada pula siswa yang hanya diam saja ketika tidak mengerti dan tidak paham tentang tugas atau materi yang dijelaskan oleh guru didalam kelas.

Hasil pengamatan dalam observasi inilah yang menjadikan peneliti mengambil judul mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa. Bukti observasi diatas dapat dilihat pada salah satu gambar 3 dokumentasi observasi dibawah ini.

Gambar 3.Siswa Berinteraksi Dengan Guru

3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan salah satu siswa sebelum melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk lebih mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada siswa mengenai kecerdasan emosional dan interkasi sosial siswa. Wawancara yang digunakan merupakan model wawancara tersusun dimana peneliti telah mempesiapkan beberapa pertanyaan dan alternatif jawab yang akan diisi oleh guru dan salah satu siswa.

Wawancara dilakukan secara online dikarenakan pada saat proses wawancara sedang diberlakukan sistem sekolah daring dikarenakan covid-19, maka dari itu peneliti hanya bisa melakukan wawancara secara online menggunakan google form dan mengirimkan kepada guru kelas V dan salah satu siswa untuk mengisi instrumen wawancara tersusun yang telah disediakan.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan menggunakan google form menunjukkan bahwa menurut pendapat dan pandangan guru mengenai kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa kelas V sebesar 77,5%, sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa memperoleh nilai sebesar 72,5%. Hasil presentasi ini didapat dari hasil wawancara dengan guru dan salah satu siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dan 7dibawah ini.

Tabel 6. hasil wawancara tanggapan guru

No	pertanyaan	SB	B	TB	STB	jmlh
1	bagaimana pendapat ibu tentang kecerdasan emosional siswa kelas VSD Surya Bakti?		4			4
2	bagaimana pendapat ibu tentang interaksi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti?	5				5
3	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang suka mengganggu temannya disekolah?			2		2
4	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang tidak suka mengerjakan tugas sekolah?				1	1
5	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang selalu bertanya dan menanggapi pelajaran?	5				5
6	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang tidak mau bertanya ketika dia tidak paham tentang materi yang diajarkan?			2		2
7	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang tidak mau meminta maaf saat dia bersalah?				1	1
8	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang suka memilih dalam pertemanan?				1	1
9	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang suka menolong temannya meskipun temannya selalu mengganggunya?	5				5
10	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang selalu mengatakan maaf, tolong, dan terimakash kepada orang lain sesuai kondisi?	5				5
					total	31
					per	77,5

Tabel7. hasil wawancara tanggapan siswa

No	pertanyaan	S	SR	KK	TP	jmlh
1	apakah kamu dan temanmu sering bertengkar?			2		2
2	apakah kamu dan temanmu saling tolong menolong?			2		2
3	apakah kamu dan temanmu selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan?	4				4
4	apakah kamu dan temanmu memilih saat berteman?				4	4
5	apakah kamu dan temanmu pernah mengikuti perlombaan?			2		2
6	apakah kamu dan temanmu saling bertukar cerita?		3			3
7	apakah kamu dan temanmu bertanya kepada guru jika tidak mengerti?	4				4
8	apakah kamu dan temanmu menerima pendapat orang lain			2		2
9	apakah kamu dan temanmu kecewa ketika mendapatkan nilai jelek?				4	4
10	apakah kamu dan temanmu marah ketika ada teman yang mengganggu?			2		2
					Ttl	29
					per	72,5

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian bertujuan untuk memberikan bukti dan informasi tambahan dalam sebuah dokumen peneltian yang akan disusun, dokumentasi dalam penelitian ini sendiri diambil ketika observasi awal didalam kelas dan pada saat penelitian berlangsung, yang kemudian dilampirkan ke dalam laporan penelitian sebagai bukti. Hal ini dapat dilihat dari salah satu bukti dokumentasi gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Siswa Mendengarkan Guru Menjelaskan

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Uraian data untuk masing-masing variabel yang diperoleh peneliti lapangan disajikan di bawah ini.

a. Variabel Kecerdasan Emosional

Data hasil angket kecerdasan emosional siswa kelas V SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Berdasarkan hasil analisis

data kecerdasan emosional, jumlah maksimum adalah 100 dan nilai terendah adalah 59. Jumlah kelas interval ditentukan oleh K = 1+(3,3*LOG10(N)), yang menghasilkan 6 sebagai hasilnya. Rentang data menggunakan rumus nilai maks – nilai min (100-59 = 41). Sedangkan panjang kelas dihitung dengan membagi range data dengan panjang kelas (41/6 = 7). Tabel 8 menggambarkan hal ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan emosional

Interval	frekuensi	%
57-64	2	7%
65-72	2	7%
73-80	10	33%
81-88	10	33%
89-96	5	17%
97-104	1	3%

Sumber: Data Primer yang diolah Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4, persentase siswa dengan skor kecerdasan emosional 97-104 adalah 1 siswa dengan presentasi 3%, siswa dengan skor 89-96 adalah 5 siswa dengan presentasi 17%, siswa dengan skor dari 81-88 sebanyak 10 siswa dengan presentasi 33%, siswa dengan skor 73-80 sebanyak 10 siswa dengan presentasi 33%, siswa dengan skor 65-70% Nilai rata-rata 80,5 , nilai median adalah 81, dan nilai mode adalah 81. Distribusi frekuensi.

Grafik 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

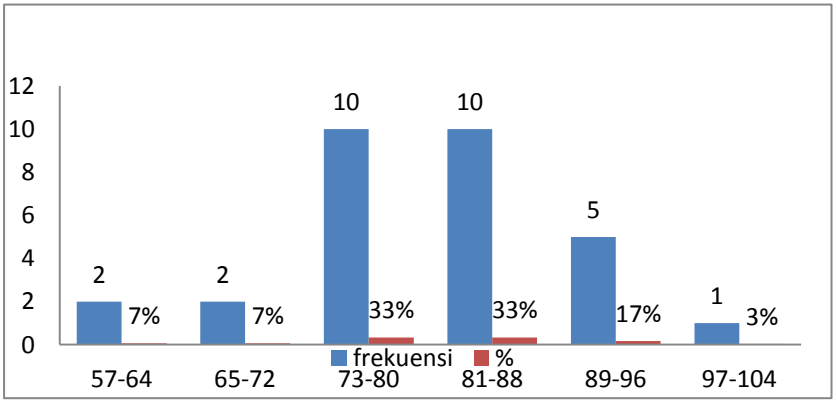

b. Variabel Interaksi Sosial

Dari data angket kecerdasan emosional yang telah diisi oleh siswa kelas VA SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Jumlah maksimum berdasarkan temuan analisis data kecerdasan emosional adalah 83, dan nilai terendah adalah 47. Jumlah interval kelas dihitung sebagai K = 1+(3,3*LOG10(N)), menghasilkan nilai 6. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maks – nilai min (83–47= 36), dan panjang kelas dihitung dengan membagi rentang data dengan panjang kelas (36/6 = 6). Hal ini terlihat pada Tabel 9.

Tabel9. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi Sosial

interval	f	%
47-53	1	3%
54-60	2	7%
61-67	13	43%
68-74	11	37%
75-81	2	7%
82-88	1	3%

Sumber: Data Primer yang diolah Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa presntase jumlah siswa yang memiliki skor interaksi sosial antara 82-88 sebanyak 1 siswa dengan presentasi 3%, siswa yang memiliki skor 75-81 sebanyak 2 siswa dengan presentasi 7%, siswa yang memiliki sekor 68-74 sebanyak 11 siswa dengan presentasi 37%, siswa dengan skor 61-67 sebanyak 13 siswa dengan presentasi 43%, siswa dengan skor 54-60 sebanyak 2 siswa dengan presentasi 7%, dan siswa dengan skor 47-53 sebanyak 1 siswa dengan presentasi 3%, Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,1, nilai median sebesar 64,5 dan nilai modus sebesar 64. Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk Grafik 4 seperti dibawah ini.

Grafik 4. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial

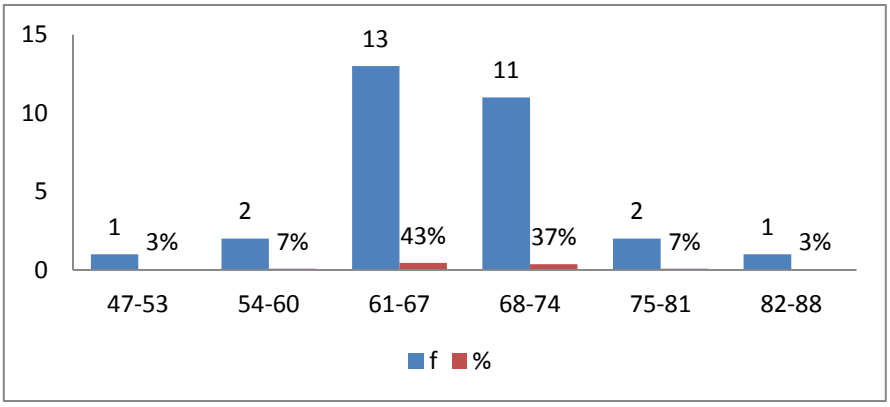

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis, persyaratan pengujian dianalisis. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan apakah data yang diperiksa memenuhi standar untuk perhitungan statistik atau tidak. Pengujian yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi teratur atau tidak, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari angket atau skala liker yang diisi siswa berdistribusi normal atau tidak. Data yang dihasilkan dari uji normalitas menggunakan rumus Liliefors dengan bantuan Microsoft Excel 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel10. Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	|F(Zi)-S(Zi)|
1	59	-2,524447	0,005794	0,03333333	-0,0275393	0,027539304
2	66	-1,702534	0,0443277	0,06666667	-0,022339	0,022338993
3	66	-1,702534	0,0443277	0,1	-0,0556723	0,055672326
4	71	-1,115453	0,1323281	0,13333333	-0,0010052	0,001005198
5	74	-0,763205	0,2226706	0,16666667	0,05600396	0,056003964
6	75	-0,645789	0,2592081	0,2	0,05920811	0,059208109
7	76	-0,528373	0,2986204	0,23333333	0,06528706	0,065287056
8	77	-0,410956	0,3405522	0,3	0,04055224	0,04055224
9	77	-0,410956	0,3405522	0,3	0,04055224	0,04055224

10	78	-0,29354	0,3845546	0,36666667	0,01788793	0,01788793
11	78	-0,29354	0,3845546	0,36666667	0,01788793	0,01788793
12	80	-0,058708	0,4765923	0,46666667	0,00992565	0,009925652
13	80	-0,058708	0,4765923	0,46666667	0,00992565	0,009925652
14	80	-0,058708	0,4765923	0,46666667	0,00992565	0,009925652
15	81	0,058708	0,5234077	0,56666667	-0,043259	0,043258986
16	81	0,058708	0,5234077	0,56666667	-0,043259	0,043258986
17	81	0,058708	0,5234077	0,56666667	-0,043259	0,043258986
18	82	0,176124	0,5699018	0,66666667	-0,0967649	0,096764857
19	82	0,176124	0,5699018	0,66666667	-0,0967649	0,096764857
20	82	0,176124	0,5699018	0,66666667	-0,0967649	0,096764857
21	83	0,29354	0,6154454	0,73333333	-0,1178879	0,11788793
22	83	0,29354	0,6154454	0,73333333	-0,1178879	0,11788793
23	84	0,410956	0,6594478	0,76666667	-0,1072189	0,107218906
24	85	0,528373	0,7013796	0,8	-0,0986204	0,09862039
25	88	0,880621	0,8107385	0,83333333	-0,0225948	0,022594846
26	90	1,115453	0,8676719	0,93333333	-0,0656615	0,065661469
27	90	1,115453	0,8676719	0,93333333	-0,0656615	0,065661469
28	90	1,115453	0,8676719	0,93333333	-0,0656615	0,065661469
29	96	1,81995	0,9656167	0,96666667	-0,00105	0,001049982
30	100	2,289614	0,9889782	1	-0,0110218	0,011021839
rata2	80,5				Lo	0,11789
s	8,51672				Ltabel	0,161

Sumber : Data uji Normalitas Kecerdasan Emosional yang diolah Microsoft Excel 2010

Hasil perhitungan data kecerdasan emosional tersebut di atas menunjukkan bahwa Lhitung (Lo) = 0,11789, dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata = 0,05 dan n = 30, menghasilkan Ltabel = 0,161. Hal ini menyiratkan bahwa Lhitung Ltabel (0,11789 0,161), menyiratkan bahwa data kecerdasan emosional terdistribusi secara teratur. Hal ini terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 5. Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

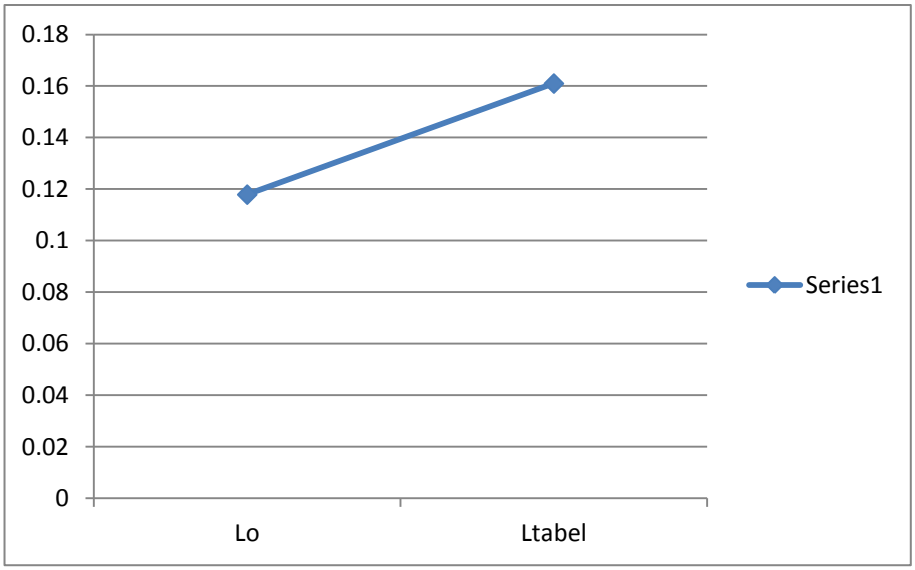

Tabel11.Perhitungan Uji Normalitas Interaksi Sosial

No	xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	|F(Zi)-S(Zi)|
1	47	-2,70779	0,003387	0,033333	-0,0299467	0,02994666
2	55	-1,57165	0,058016	0,066667	-0,0086511	0,00865108
3	60	-0,86157	0,194462	0,133333	0,06112917	0,06112917
4	60	-0,86157	0,194462	0,133333	0,06112917	0,06112917
5	61	-0,71955	0,235901	0,233333	0,00256719	0,00256719
6	61	-0,71955	0,235901	0,233333	0,00256719	0,00256719
7	61	-0,71955	0,235901	0,233333	0,00256719	0,00256719
8	62	-0,57753	0,281789	0,3	-0,0182109	0,01821093
9	62	-0,57753	0,281789	0,3	-0,0182109	0,01821093
10	63	-0,43552	0,331593	0,366667	-0,0350735	0,03507348
11	63	-0,43552	0,331593	0,366667	-0,0350735	0,03507348
12	64	-0,2935	0,384569	0,5	-0,1154305	0,11543052
13	64	-0,2935	0,384569	0,5	-0,1154305	0,11543052
14	64	-0,2935	0,384569	0,5	-0,1154305	0,11543052
15	64	-0,2935	0,384569	0,5	-0,1154305	0,11543052
16	65	-0,15148	0,439797	0,566667	-0,1268699	0,12686993
17	65	-0,15148	0,439797	0,566667	-0,1268699	0,12686993
18	67	0,132549	0,552725	0,6	-0,047275	0,04727503
19	68	0,274566	0,608175	0,633333	-0,0251583	0,02515826
20	69	0,416583	0,661508	0,666667	-0,0051585	0,00515854
21	69	0,416583	0,661508	0,7	-0,0384919	0,03849188

22	71	0,700616	0,758229	0,733333	0,02489537	0,02489537
23	72	0,842633	0,800283	0,8	0,00028312	0,00028312
24	72	0,842633	0,800283	0,8	0,00028312	0,00028312
25	73	0,98465	0,837602	0,9	-0,0623981	0,06239807
26	73	0,98465	0,837602	0,9	-0,0623981	0,06239807
27	73	0,98465	0,837602	0,9	-0,0623981	0,06239807
28	74	1,126667	0,870058	0,933333	-0,0632751	0,06327508
29	77	1,552717	0,939755	0,966667	-0,0269121	0,02691206
30	83	2,404818	0,99191	1	-0,0080903	0,00809027
rata2	66,06667				Lo	0,12687
s	7,041421				Ltabel	0,161

Sumber : Data Uji Normalitas Interaksi Sosial yang diolah Microsoft Excel 2010

Hasil perhitungan data interaksi sosial tersebut di atas menunjukkan bahwa Lhitung (Lo) = 0,12687, dari daftar uji Liliefors dengan taraf signifikan = 0,05 dan n = 30, menghasilkan Ltabel = 0,161. Artinya Lhitung Ltabel (0,12687 0,161) menunjukkan bahwa data interaksi sosial mengikuti distribusi normal. Hal ini terlihat pada Grafik 6 di bawah ini.

Grafik 6. Hasil Uji Normalitas Interaksi Sosial

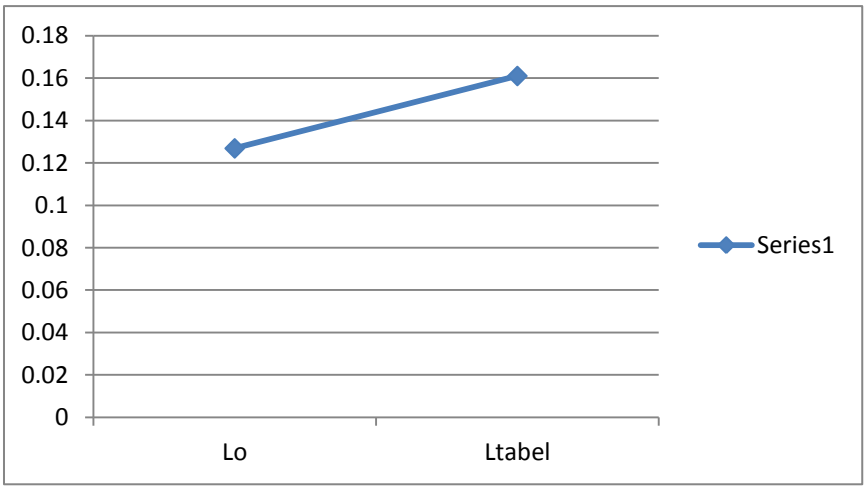

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimasukkan siswa berasal dari variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode Fhitung yang dibantu dengan program Microsoft Excel 2010. Tabel 11 menunjukkan hasil uji homogenitas berdasarkan data kecerdasan emosional dan interaksi sosial.

Tabel 12.Data Uji homogenitas

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	80,5	66,06666667
Variance	72,53448276	49,5816092
Observations	30	30
df	29	29
F	1,462931194	
P(F<=f) one-tail	0,155632907	
F Critical one-tail	1,860811435	

Sumber: Data uji homogenitas microsoft excel 2010

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Fhitung dengan tingkat signifikansi 0,05 atau signifikansi 5% memiliki nilai 1,462 dan nilai Ftabel memiliki nilai 1,860. Jadi, jika Fhitung(1,462) Ftabel, kita dapat menyimpulkan bahwa varians datanya homogen atau sama (1,860). Hal ini terlihat pada Grafik 7 di bawah ini.

Grafik 7. Hasil Uji Homogenitas

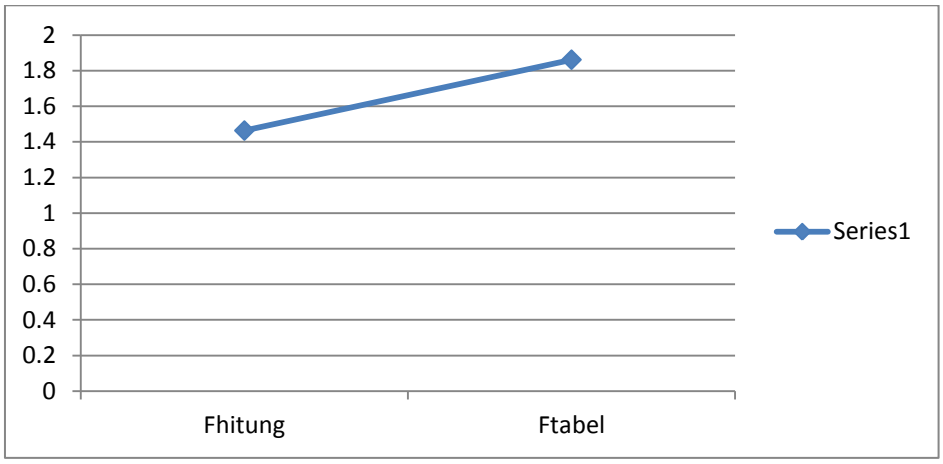

3. Uji Hipotesis

Data dinilai normal dan homogen berdasarkan hasil analisis sebelumnya, memungkinkan pengujian hipotesis untuk melanjutkan. Hipotesis diuji untuk melihat apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi

sederhana dengan menggunakan program Microsoft Excel. Berikut data yang dapat dikumpulkan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel 13. Data uji hipotesis

No	X	Y	XY	x²	Y²
1	71	72	5112	5041	5184
2	66	69	4554	4356	4761
3	88	74	6512	7744	5476
4	81	55	4455	6561	3025
5	77	83	6391	5929	6889
6	100	73	7300	10000	5329
7	66	47	3102	4356	2209
8	74	64	4736	5476	4096
9	96	77	7392	9216	5929
10	84	73	6132	7056	5329
11	83	73	6059	6889	5329
12	76	62	4712	5776	3844
13	90	60	5400	8100	3600
14	82	64	5248	6724	4096
15	90	61	5490	8100	3721
16	75	71	5325	5625	5041
17	59	63	3717	3481	3969
18	80	62	4960	6400	3844
19	83	63	5229	6889	3969
20	82	65	5330	6724	4225
21	78	67	5226	6084	4489
22	85	69	5865	7225	4761
23	78	64	4992	6084	4096
24	80	64	5120	6400	4096
25	81	65	5265	6561	4225
26	80	61	4880	6400	3721
27	77	60	4620	5929	3600
28	82	72	5904	6724	5184
29	81	61	4941	6561	3721
30	90	68	6120	8100	4624

Jumlah	2415	1982	160089	196511	132382
rhitung	0,309				
rtabel	0,296				

Sumber : Data uji hipotesis Microsoft Excel 2010

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diatas menggunakan bantuan aplikasi microsoft excel 2010 dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, karena sesuai dengan ketentuan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka Ha diterima. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan N=30, maka dapat dinyatakan bahwa r_{hitung} (0,309) > r_{tabel} (0,296), sehingga uji hipotesis menyatakan ada pengaruh yang yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa kelas VA SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis, angket yang disebarkan kepada 30 responden terdapat data distribusi variabel (x) dan distribusi variabel (y). Berdasarkan data distribusi variabel (x) bahwa presentase kecerdasan emosional antara 97-104 sebanyak 1 siswa dengan presentasi 3%, siswa yang memiliki skor 89-96 sebanyak 5 siswa dengan presentasi 17%, siswa yang memiliki sekor 81-88 sebanyak 10 siswa dengan presentasi 33%, siswa dengan skor 73-80 sebanyak 10 siswa dengan presentasi 33%, siswa dengan skor 65-72 sebanyak 2 siswa dengan presentasi 7%, dan siswa dengan skor 57-64 sebanyak 2 siswa dengan presentasi 7%. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.5, nilai median sebesar 81 dan nilai modus sebesar 81.

Menurut data distribusi variabel (y), persentase siswa dengan skor interaksi sosial antara 82 dan 88 adalah satu siswa presentasi 3%, siswa yang memiliki skor 75-81 sebanyak 2 siswa dengan presentasi 7%, siswa yang memiliki sekor 68-74 sebanyak 11 siswa dengan presentasi 37%, siswa dengan skor 61-67 sebanyak 13 siswa dengan presentasi 43%, siswa dengan skor 54-60 sebanyak 2 siswa dengan presentasi 7%, dan siswa dengan skor 47-53 sebanyak 1 siswa dengan presentasi 3%, Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,1, nilai median sebesar 64,5 dan nilai modus sebesar 64.

Berdasakan hasil pengujian homogenitas yang dilakukan oleh kedua data yaitu kecerdasan emosional dan interaksi sosial, kedua data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen, hal ini dapat dibuktikan dengan ketentuan bahwa $F_{hitung}(1,462) < F_{tabel}(1,860)$.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji korelasi sederhana antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun bahwa diperoleh r_{tabel} dengan taraf nyata 0.05 atau taraf signifikan sebesar 5% dan n = 30 adalah 0,296, dan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi sederhana sebesar 0,309, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dengan ketentuan r_{hitung} (0,309) > r_{tabel} (0,296) dengan taraf nyata 0.05, sehingga ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosinal dan interaksi sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada anak kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Menurut tautan ini, ada hubungan substansial antara kecerdasan emosional dan keterlibatan sosial, dan sebaliknya. Menurut perspektif Goleman dalam buku Wijanarko, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendeteksi perasaan diri sendiri dan orang lain. Dengan begitu, jelaslah bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi dan kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri serta emosi orang lain lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Pengaruh kecerdasan emosional dan interaksi sosial ini senada dengan pendapat Menurut Sunarto dan Hartono, penyesuaian sosial adalah penguasaan yang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengatur reaksi sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi segala jenis konflik, masalah, dan frustrasi secara efisien, penguasaan dalam bentuk kematangan emosi. Dengan demikian, seseorang yang berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya adalah seseorang yang mampu mengatur emosinya sendiri maupun emosi orang lain di lingkungannya.

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial anak kelas V, di SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan uji korelasi sederhana dengan taraf signifikan 5% dan N = 30, didapati r_{tabel} (0,296) dan r_{hitung} (0,309) dengan ketentuan jika r_{hitung}> dari r_{tabel} maka Ha diterima, dari hasil penelitian jelas bahwa r_{hitung} (0,309) > r_{tabel} (0,296) maka terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa kelas V di SD Swasta Surya Bakti Kota Bangun. Hal ini dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.

Grafik 8.Hasil Uji Hipotesis

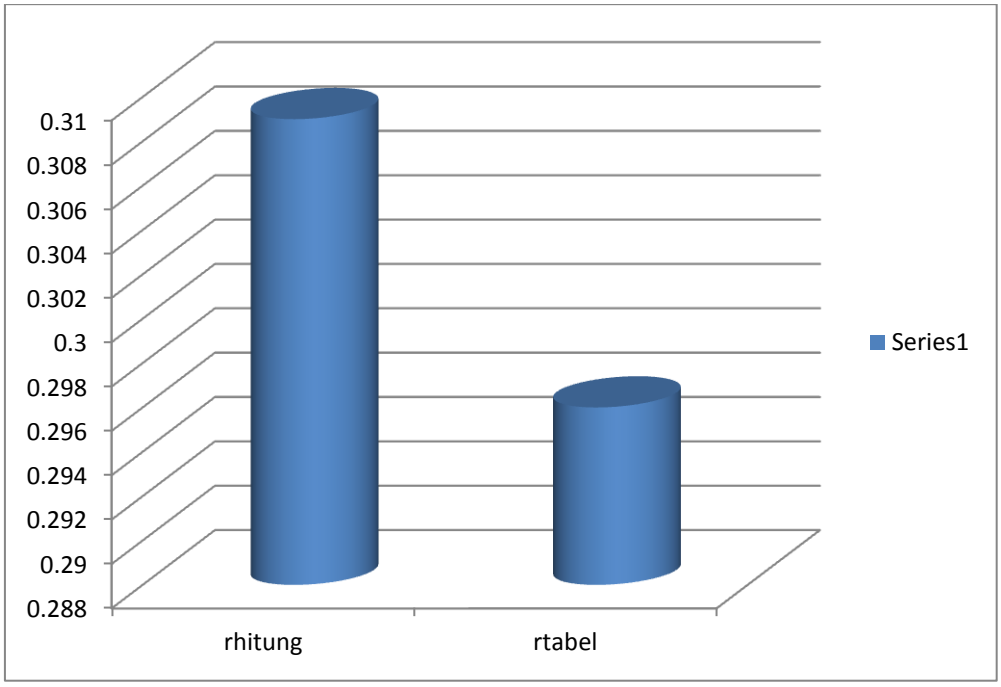

D. Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan era pandemi, penelitian ini dilakukan sesuai dengan proses ilmiah dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku di sekolah, namun masih memiliki keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan waktu dikarenakan penelitian ini dilakukan saat masa pandemi sehingga populasi yang diteliti sedikit sulit untuk menentukan waktu penelitian.
2. Keterbatasan souvenir untuk siswa.
3. Banyak hal di luar kemampuan peneliti dan tidak murah; hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan uang yang peneliti miliki dalam melakukan penelitian ini.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli berada pada tingkat yang tinggi, dilihat dari hasil disribusi frekuensi data kecerdasan emosional yang telah disebarkan bahwa didapat nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa 80,5 dalam katagori tinggi.
2. Interkasi sosial yang dimiliki siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli juga berada pada tingkat yang sedang, dilihat dari hasil distribusi frekuensi data interkasi sosial yang telah disebarkan bahwa didapat nilai rata-rata interaksi sosial siswa 66,1 pada katagori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interkasi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli. Hal ini diketahui dengan melakukan uji hipotesis korelasi sederhana yang mendapatkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan N=18, maka dapat dinyatakan bahwa r_{hitung} (0,4691) > r_{tabel} (0,468), sehingga Ha dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap interkasi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli.

B. Saran

Berdasrkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar bersama-sama, bekerja, membangun sinergi dan memperhatikan perkembangan intelektual dan emosi peserta didik agar berjalan beriringan antara kecerdasan emosional dan interkasi sosial siswa baik pada pelajaran, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Bagi pimpinan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pimpinan atau kepala sekolah untuk lebih memperhatikan lagi perkembangan kecerdasan emosional siswa, dengan memberikan himbauan kepada setiap guru untuk memberikan edukasi mengenai kecerdasan emosinal kepada siswa agar kecerdasan emosional siswa dapat semakin berkembang.
3. Bagi guru, ditutut untuk lebih memperhatikan perkembangan kecerdasan emosinal peserta didiknya agar lebih mudah mewujudkan tujuan pembelajaran dan dapat membina karakter anak yang lebih baik di lingkungan sekitarnya.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dan bisa lebih memperhatikan lagi perkembangan kecerdasan emosional dari setiap siswa untuk dapat memahami perkembangan intelektual siswa secara baik.
5. Bagi Peneliti Lain, penlitian ini diharapkan dapat memberikan reverensi bagi peneliti lain sebagai rujukan dalam penelitian yang akan dilaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Bakar, Rosdiana. (2015).*Dasar-dasar kependidikan*, Medan: CV.Gema insani.

Ahmadi, Haji abu. (2009).*Psikologi umum*, Edisi Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Ali Usman, K.H.M. (2001).*Hadits Qudsi firman Allah yang tidak dicantumkan dalam Alquran Pola pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro.

Arifin,H.Z. (2018).*Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, medan: Undhar Press.

Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Kementiran Pendidikan dan Kebudayaan Republik.

Desmita. (2016).*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fadila, A. (2018).*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VI MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, Lampung. Skripsi.

Fatoni, A.(2011).*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Gernungan.(2015).*Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Ghozali, I. 2018,*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip.

Tafsir Ibnu Katsir. (2015).*Tafsir Surat Ali Imran 130-136*, http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-130-136.html?m=1.

Imanuel,S.A., Metah, M,. Yohanes B.M., (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*,**vol.6**, 1-11.

Kayyis Fithri Ajhuri. (2019).*Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Yogyakarta: Media Pustaka.

Keluaran Kementrian Agama. (2012). *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung: Penerbit wali.

Khasanah.(2013). Kecerdasan Emosional Dalam Alquran, *Jurnal Pendidikan*. **Vol.1**, 33-42.

Kuntjojo. (2010).*Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Latifah Nur Ahyani, Dwi astuti. (2018).*Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Kudus: Badan Penerbitan Universitas Muria Kudus.

Masganti.(2020).*Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*, Medan: Merdeka Kreasi Group.

Nurdin. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. **IX.1**, 86-108.

Nurjan,S. (2019).*Perkembangan Pesert Didik Perspektif Islam*, Yogyakarta: Penerbit Titah Surga.

Pratiwi, A.R.(2017).*Penyesuaian Sosial Di Sekolah Pada Remaja Yang Mengalami School Bullying,* Sumatera Utara: Skripsi.

Psychologymania, (2012), *faktor-faktor kecerdasan emosional*, https://www.psychologymania.com/2012/06/faktorfaktoryangmempengaruhi_30.html?m=1.

Retno Septiyaningtyas. (2011). *Pegaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Guguspuren.* Yogyakarta:Skripsi.

Sarlito W. Sarwono. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta; Rajawali Press.

Singgih D.Gunarsa & Ny.Y.Singgih D.Gunarsa. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung mulia.

Sofia Pilosusan,dkk. (2019).Konsep Penyesuaian sosial Anak Berbakat. Schoulid: *Indonesian Journal of School Counseling*, **3(1),**5-9.

Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet.27.

Suharsimi arikunto. (2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, N,S,. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sulistio,W.(2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi*.**Vol.16**, 37-44.

Sunarto dan Hartono, (2011).*Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi.

Sunarto & Hartono.(2013).*Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Surdarmi, S., W.Indriyanto,.(2009).*Sosiologi 1,* Jakarta: CV.Usaha Makmur.

Vicencia E.dkk.(2019). Hubungan antara penyesuaian sosial dengan interaksi teman sebaya pada mahasiswa BK UKSW Angkatan 2017, *Jurnal Psikologi Konseling*.**vol.14**,398-407.

Yusuf, S. (2007).*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Wijanarko, Jarot, (2017). *Maksimalkan Otak Anak Anda,* Jakarta : Keluarga Indonesia Bahagia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan
Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925
Fax. 6615683

Nomor : B-4022/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021 03 Maret 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Surya Bakti

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	**: Shofa Aulia**
NIM	**: 0306172121**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Medan, 22 April 1997**
Program Studi	**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Semester	**: VII(Tujuh)**
Alamat	**: Jalan Almunium Raya No. 23 Lingkungan XX. Sumatera Utara. Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Perunggu, Kota Bangun, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa kelas 5 di SD Surya Bakti

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Digitally Signed
Dr. Sapri, S.Ag.,MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 2

Surat balasan izin penelitian

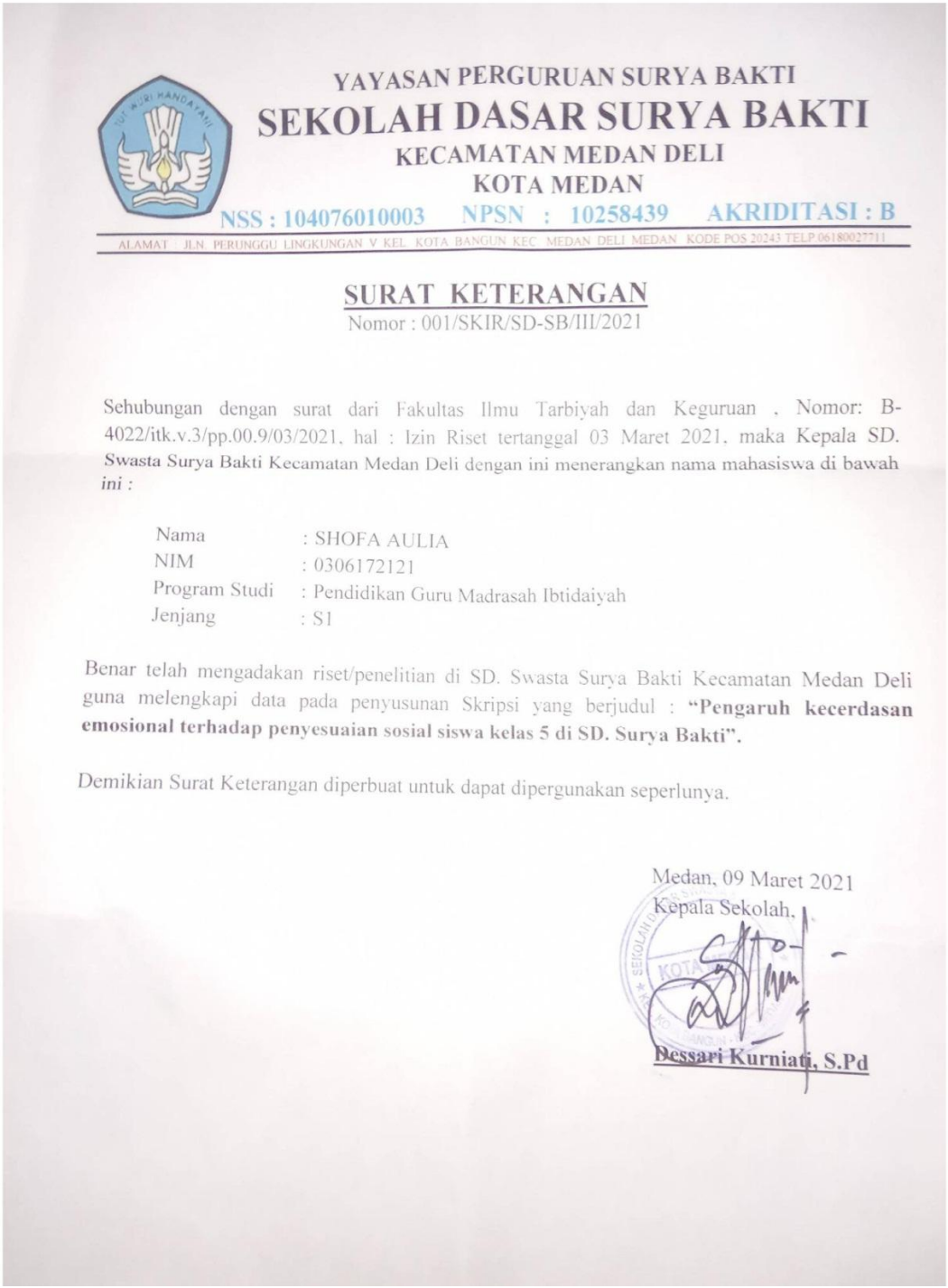

YAYASAN PERGURUAN SURYA BAKTI

SEKOLAH DASAR SURYA BAKTI

KECAMATAN MEDAN DELI

KOTA MEDAN

NSS : 104076010003 NPSN : 10258439 AKRIDITASI : B

ALAMAT : JLN. PERUNGGU LINGKUNGAN V KEL. KOTA BANGUN KEC. MEDAN DELI MEDAN KODE POS 20243 TELP.06180027711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SKIR/SD-SB/III/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Nomor: B-4022/itk.v.3/pp.00.9/03/2021, hal : Izin Riset tertanggal 03 Maret 2021, maka Kepala SD. Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah *ini :*

Nama	: SHOFA AULIA
NIM	: 0306172121
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan riset/penelitian di SD. Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa kelas 5 di SD. Surya Bakti".**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Maret 2021

Kepala Sekolah,

Dessari Kurniati, S.Pd

Lampiran 3

Instrumen skala psikologi

Skala Psikologi

Kepada

Adik-adik sekalian,

Perkenankanlah saya meminta waktu adik-adik untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di dalam skala ini sesuai dengan apa yang adik lakukan sehari-hari. Setiap jawaban yang diberikan adik adalah benar dan sangat membantu uji coba skala ini bilasesuai dengan apa yang adik lakukan sehari-hari. Setiap jawaban dan identitas dijamin kerahasiaannya.

Setelah selesai dikerjakan, mohon skala ini dikembalikan kepada pihak yang memberikan. Atas partisipasi dan kebaikan hati adik, saya mengucapkan terimakasih.

Medan, Juli 2021

Identitas dan Lembar Persetujuan

Dengan ini, saya menyatakan bersedia mengisi skala secara sukarela, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Adapun identitas saya adalah:

Nama : .....

No. Absen : .....

SD : .....

Medan, ...

(Tanda tangan)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini terdapat sejumlah penyataan yang berkaitan dengan keadaan sehari-hari yang adik alami. Mohon untuk membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik dan diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang adik-adik anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu kolom yang tersedia.

S : jika adik selalu melakukannya

S : jika adik sering melakukannya

KK : jika adik kadang-kadang melakukannya

TP : jika adik tidak pernah melakukannya

Contoh:

Pada pernyataan "Saya memukul teman apabila mengejekku", adik memilih "selalu", maka contoh menjawabnya seperti berikut ini:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Tidak Pernah
	Saya memukul teman apabila mengejekku	√			

A. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Alternatif Pertanyaan			
		S	S	KK	TP
1	Saya bersikap baik ketika menghadapi teman yang suka usil				
2	Saya marah ketika diganggu orang lain				
3	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan, walaupun sedang bersedih				
4	Saya menyendiri dan menjauh dari teman-temanapabila sedang sedih				
5	Saya tidak melampiaskan kemarahan pada orang lain walau sedang jengkel				
6	Saya memarahi teman ketika ia menghilangkan barang milikku				
7	Saya dapat memaafkan teman walaupun telah memusuhiku				
8	Ketika teman mengejek, saya akan memaafkannya untuk menghindari perkelahian				
9	Ketika teman mengolok-olok, saya akan membalasnya dengan berkata-kata kasar				
10	Saya yakin dengan jawaban ulangan tanpa mencontek teman				
11	Saya terima jika dimarahi guru ketika mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung				
12	Saya minder ketika tidak paham tentang materi pelajaran				
13	Saya jengkel ketika guru memarahiku karena tidak giat belajar				
14	Saya belajar lebih giat ketika tidak mendapat ranking				
15	Saya tidak merasa kecewa ketika mendapatkan nilai ulangan jelek				
16	Saya gugup ketika mengerjakan soal ulangan walaupun sudah belajar				
17	Saya memilih mengerjakan PR daripada bermain dengan teman-teman				
18	Saya tidak akan mengganti ketika menghilangkan buku milik teman				

19	Saya bertekad mencapai target belajar yang telah ditetapkan				
20	Saya mengantuk saat guru memberikan penjelasan				
21	Saya dapat menerima pendapat orang lain meskipun berbeda				
22	Saya senang mendengarkan kritik dan saran dari orang lain				
23	Saya tidak mendengarkan pendapat orang lain karena akan membuang waktu				
24	Saya menolong teman ketika mendapat masalah				
25	Saya tidak peduli ketika ada teman yang sedang mengalami musibah				
26	Mudah bagi saya untuk bermain dengan teman yang pernah bertengkar denganku				
27	Saya sulit meminta maaf kepada teman meskipun bersalah				
28	Saya tidak mengalami kesulitan jika harus memulai pembicaraan dengan orang lain				
29	Saya menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan beliau				
30	Saya dapat bersikap baik meskipun di lingkungan baru				
31	Saya lebih suka menyendiri dibandingkan bermain dengan teman-teman				
32	Saya hanya bermain dengan teman sekelas				
33	Saya senang bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan				
34	Saya malas membantu orang tua				

B. SKALA INTERAKSI SOSIAL

No	Pernyataan	Alternatif Pertanyaan			
		S	S	KK	TP
1	Saya senang jika ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan				
2	Saya mengemukakan pendapat ketika diskusi				
3	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran di kelas berlangsung				
4	Saya tidak membeda-bedakan teman, kaya ataupun miskin				
5	Saya menyelesaikan tugas bersama teman dengan baik ketika guru memberikan tugas kelompok				
6	Saya bertindak sesuka hati ketika diminta guru untuk menjadi ketua dalam kerja kelompok				
7	Saya menceritakan pengalaman kepada teman dekat				
8	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang belum saya pahami				
9	Saya tidak bercerita pada teman ketika memiliki masalah				
10	Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan baik				
11	Saya mengajak teman terdekat saja untuk terlibat dalam aktivitas kelompok				
12	Saya jengkel dengan hukuman yang diberikan guru				
13	Saya mentraktir teman ketika uang sakunya tertinggal				
14	Ketika teman tidak masuk sekolah, saya tidak akan memberitahu apabila ada PR yang harus dikerjakan				
15	Saya tidak meminjamkan alat tulis kepada teman ketika miliknya tertinggal				
16	Jika ada kegiatan penggalangan dana bagi korban bencana, saya memumbangkan				

18	Saya memberikan bantuan ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan				
19	Saya menertawakan teman ketika mendapat nilai ulangan jelek				
20	Saya malas menjenguk teman yang sakit				
21	Saya benci mendengar kritik yang diberikan oleh orang lain kepadaku				
22	Saya memiliki banyak ide saat kegiatan kelompok, namun malu untuk mengutarakannya				
23	Saya takut memberikan jawaban yang salah ketika ditunjuk mengerjakan soal di depan kelas oleh guru				
24	Saya tepat waktu ketika berangkat ke sekolah				
25	Saya dapat membagi waktu, waktu untuk belajar dan bermain secara imbang				
26	Saya menunda tugas sekolah untuk bermain dengan teman				
27	Saya ragu dapat mencapai cita-cita yang saya inginkan				

Terimakasih atas kesediaan adik-adik dalam bekerjasama mengisi skala.

Mohon periksa kembali sebelum diserahkan.

Lampiran 4

Instrumen skala psikologi yang telah diisi

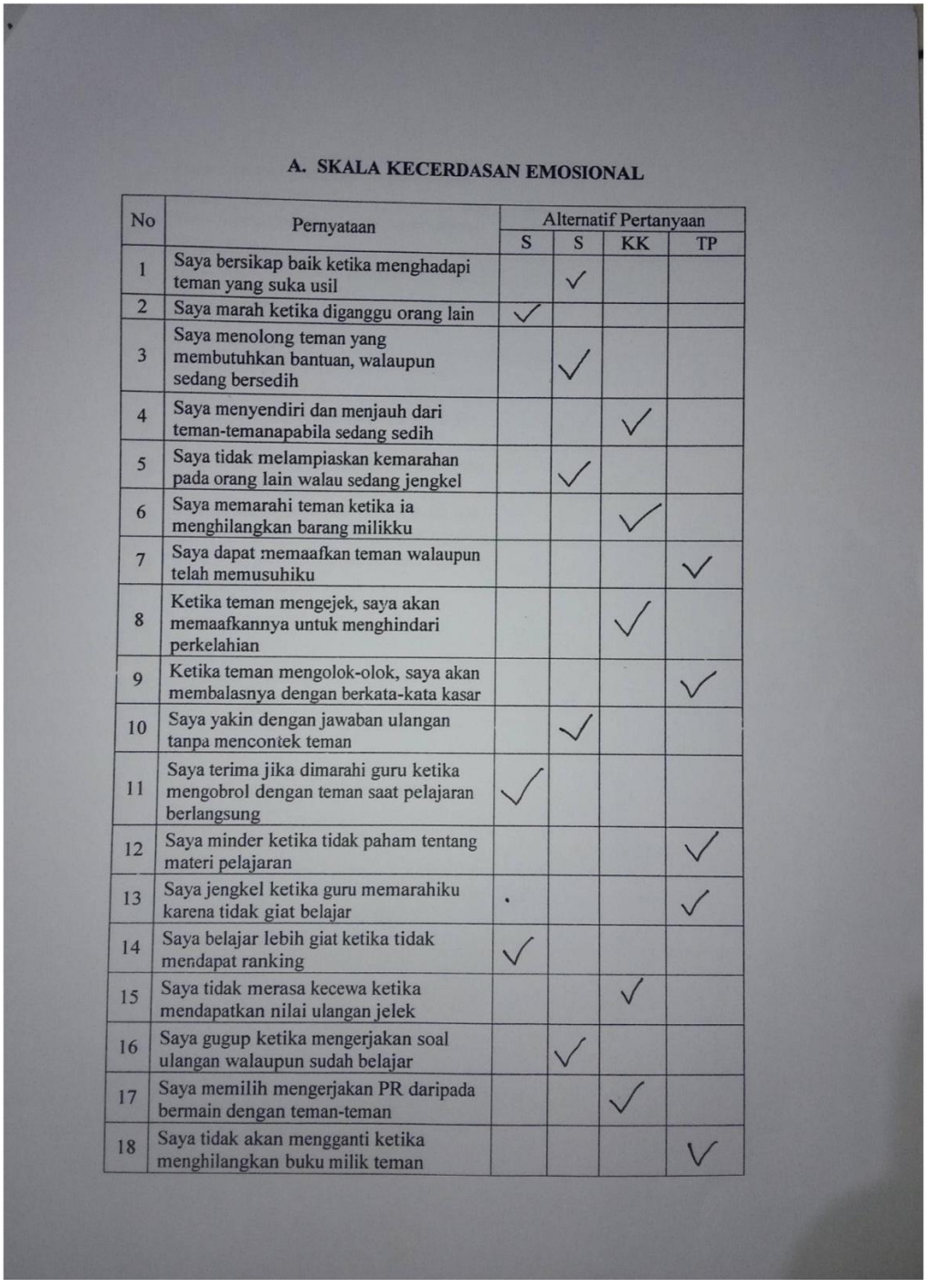

A. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Alternatif Pertanyaan			
		S	S	KK	TP
1	Saya bersikap baik ketika menghadapi teman yang suka usil		✓		
2	Saya marah ketika diganggu orang lain	✓			
3	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan, walaupun sedang bersedih		✓		
4	Saya menyendiri dan menjauh dari teman-temanapabila sedang sedih			✓	
5	Saya tidak melampiaskan kemarahan pada orang lain walau sedang jengkel		✓		
6	Saya memarahi teman ketika ia menghilangkan barang milikku			✓	
7	Saya dapat memaafkan teman walaupun telah memusuhiku				✓
8	Ketika teman mengejek, saya akan memaafkannya untuk menghindari perkelahian			✓	
9	Ketika teman mengolok-olok, saya akan membalasnya dengan berkata-kata kasar				✓
10	Saya yakin dengan jawaban ulangan tanpa mencontek teman		✓		
11	Saya terima jika dimarahi guru ketika mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung	✓			
12	Saya minder ketika tidak paham tentang materi pelajaran				✓
13	Saya jengkel ketika guru memarahiku karena tidak giat belajar				✓
14	Saya belajar lebih giat ketika tidak mendapat ranking	✓			
15	Saya tidak merasa kecewa ketika mendapatkan nilai ulangan jelek			✓	
16	Saya gugup ketika mengerjakan soal ulangan walaupun sudah belajar		✓		
17	Saya memilih mengerjakan PR daripada bermain dengan teman-teman			✓	
18	Saya tidak akan mengganti ketika menghilangkan buku milik teman				✓

19	Saya bertekad mencapai target belajar yang telah ditetapkan		✓		
20	Saya mengantuk saat guru memberikan penjelasan				✓
21	Saya dapat menerima pendapat orang lain meskipun berbeda	✓			
22	Saya senang mendengarkan kritik dan saran dari orang lain			✓	
23	Saya tidak mendengarkan pendapat orang lain karena akan membuang waktu				✓
24	Saya menolong teman ketika mendapat masalah		✓		
25	Saya tidak peduli ketika ada teman yang sedang mengalami musibah			✓	
26	Mudah bagi saya untuk bermain dengan teman yang pernah bertengkar denganku				✓
27	Saya sulit meminta maaf kepada teman meskipun bersalah	✓			
28	Saya tidak mengalami kesulitan jika harus memulai pembicaraan dengan orang lain	✓			
29	Saya menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan beliau		✓		
30	Saya dapat bersikap baik meskipun di lingkungan baru		✓		
31	Saya lebih suka menyendiri dibandingkan bermain dengan teman-teman				✓
32	Saya hanya bermain dengan teman sekelas		✓		
33	Saya senang bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan	✓			
34	Saya malas membantu orang tua			✓	

B. SKALA INTERAKSI SOSIAL

No	Pernyataan	Alternatif Pertanyaan			
		S	S	KK	TP
1	Saya senang jika ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan			✓	
2	Saya mengemukakan pendapat ketika diskusi	✓			
3	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran di kelas berlangsung				✓
4	Saya tidak membeda-bedakan teman, kaya ataupun miskin				✓
5	Saya menyelesaikan tugas bersama teman dengan baik ketika guru memberikan tugas kelompok		✓		
6	Saya bertindak sesuka hati ketika diminta guru untuk menjadi ketua dalam kerja kelompok			✓	
7	Saya menceritakan pengalaman kepada teman dekat				✓
8	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang belum saya pahami			✓	
9	Saya tidak bercerita pada teman ketika memiliki masalah				✓
10	Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan baik	✓			
11	Saya mengajak teman terdekat saja untuk terlibat dalam aktivitas kelompok				✓
12	Saya jengkel dengan hukuman yang diberikan guru		·	✓	
13	Saya mentraktir teman ketika uang sakunya tertinggal			✓	
14	Ketika teman tidak masuk sekolah, saya tidak akan memberitahu apabila ada PR yang harus dikerjakan				✓
15	Saya tidak meminjamkan alat tulis kepada teman ketika miliknya tertinggal				✓
16	Jika ada kegiatan penggalangan dana bagi korban bencana, saya menyumbangkan sebagian uang saku		✓		
17	Saya malas mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah		✓		

18	Saya memberikan bantuan ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan		✓		
19	Saya menertawakan teman ketika mendapat nilai ulangan jelek				✓
20	Saya malas menjenguk teman yang sakit				✓
21	Saya benci mendengar kritik yang diberikan oleh orang lain kepadaku				✓
22	Saya memiliki banyak ide saat kegiatan kelompok, namun malu untuk mengutarakannya			✓	
23	Saya takut memberikan jawaban yang salah ketika ditunjuk mengerjakan soal di depan kelas oleh guru		✓		✓
24	Saya tepat waktu ketika berangkat ke sekolah				
25	Saya dapat membagi waktu, waktu untuk belajar dan bermain secara imbang	✓			
26	Saya menunda tugas sekolah untuk bermain dengan teman				✓
27	Saya ragu dapat mencapai cita-cita yang saya inginkan			✓	

Terimakasih atas kesediaan adik-adik dalam bekerjasama mengisi skala.

Mohon periksa kembali sebelum diserahkan.

Lampiran 5

Tabel data penelitian variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah
1	Aidiz Al Cendikia	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	3	4	3	4	1	4	2	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	4	1	71
2	Aisyah Rani	1	3	4	1	2	2	4	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	2	1	3	1	1	4	2	4	3	1	1	3	1	66
3	Aji Hasan Al Basitu	2	4	3	1	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	4	2	4	4	1	4	2	4	3	1	1	1	3	4	3	1	3	4	2	1	88
4	Alayya Putri Selian	4	3	4	1	1	3	4	4	1	1	4	3	1	3	1	1	3	1	4	1	4	4	1	3	1	2	2	1	4	3	1	2	4	1	81
5	Asyifa Risalwa Syaputra	1	3	4	1	2	2	4	3	1	3	3	1	1	1	3	1	4	1	3	1	3	3	1	4	1	3	1	4	3	3	1	3	3	1	77
6	Deon Ibnu Bumi	1	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	100
7	Dewi Salsabilla Putry	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	66
8	Dimas	1	3	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	4	1	3	1	3	4	1	1	1	4	3	3	3	1	4	1	74
9	Fadli	2	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	3	2	1	1	4	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	3	1	4	1	4	4	1	4	96
10	Ghoza Al Hazdiq	2	3	4	1	3	4	4	1	1	2	4	1	1	4	3	3	4	1	4	1	2	3	2	3	1	2	4	3	2	4	1	1	4	1	84
11	Khairul Azmi	3	2	2	1	4	4	2	4	2	4	4	1	2	2	2	1	4	2	4	1	2	2	1	2	1	4	1	2	4	4	2	1	4	2	83
12	M. Saif	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	1	3	3	1	76
13	M. Tegar	3	4	2	1	3	3	3	4	2	3	3	2	1	4	4	1	4	1	4	2	3	4	2	3	1	4	3	2	4	4	1	2	2	1	90
14	Mulana Rafiq Malik	2	4	4	1	4	1	3	3	2	4	2	1	1	2	3	4	1	1	3	1	4	4	1	3	1	4	1	3	4	3	1	1	4	1	82
15	Nadya Kamilah Afif	4	2	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	1	4	3	3	4	1	3	1	4	3	3	3	4	1	90
16	Nur Afifah Salsabila ayul	3	2	4	1	2	2	3	4	1	4	3	4	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	3	2	4	2	1	75
17	Risry	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	59
18	Zahara	2	2	4	1	2	2	4	3	3	1	2	4	2	2	4	2	1	2	1	1	2	4	2	2	4	1	1	3	1	2	4	4	1	4	80
19	zahira	3	4	3	2	3	2	1	2	1	3	4	1	1	4	2	3	2	1	3	1	4	2	1	3	2	1	4	4	3	3	1	3	4	2	83
20	M. Zaidan Dafir	4	2	4	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	3	4	1	4	1	4	1	4	2	1	4	1	1	2	3	4	4	4	3	4	2	82
21	Richie Sim	2	2	3	1	2	1	3	4	1	4	3	2	1	4	2	1	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	2	4	2	1	2	1	1	3	78
22	M. Rifat Harahap	2	4	2	2	3	4	3	4	2	1	4	2	2	4	4	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	1	4	3	1	2	2	4	2	2	85
23	Rayhan Ahafa	2	2	3	2	4	3	4	3	1	3	4	2	1	3	2	2	3	1	4	1	3	2	1	4	1	2	1	1	4	4	1	1	2	1	78
24	Sakti Suaduon Siregar	2	4	3	2	1	3	4	1	2	3	3	2	1	3	4	3	2	4	2	2	2	1	4	2	1	2	1	3	3	2	1	3	2	2	80
25	Syafiqa Nayla Putri	2	3	4	1	1	2	3	2	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	1	81
26	Syalika	3	2	3	1	2	1	2	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	3	4	1	3	1	3	1	1	4	4	1	4	4	1	1	80
27	Nue Syifa Azizah	2	1	4	1	2	2	2	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	2	1	4	1	4	4	1	1	2	1	77
28	Nayla Kinanti	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	4	1	1	82
29	Riri Aurelia	4	2	3	2	3	2	4	1	2	1	4	1	2	1	2	4	1	1	2	4	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	4	3	4	3	81
30	Rayyhan Ramadan	1	4	4	1	1	1	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	1	4	4	1	4	1	2	4	1	4	4	1	4	4	90

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah
1	Aidiz Al Cendikia	4	3	2	4	2	1	4	3	3	4	1	1	1	4	1	3	4	2	2	4	4	3	3	2	1	2	4	72
2	Aisyah Rani	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	1	1	4	1	3	4	1	3	4	1	1	3	2	3	4	1	3	69
3	Aji Hasan Al Basitu	4	3	2	4	2	1	4	3	2	1	2	4	4	3	2	4	1	4	1	3	4	3	2	4	1	4	2	74
4	Alayya Putri Selian	2	4	1	3	4	1	4	3	1	3	1	1	2	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	55
5	Asyifa Risalwa Syaputra	4	3	2	4	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	2	4	1	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	83
6	Deon Ibnu Bumi	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	3	3	4	1	1	1	73
7	Dewi Salsabilla Putry	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	47
8	Dimas	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	1	1	3	1	4	2	1	3	3	1	4	64
9	Fadli	4	2	1	1	4	4	4	2	4	2	4	1	4	2	1	4	3	4	1	4	2	3	1	4	3	4	4	77
10	Ghoza Al Hazdiq	4	2	2	1	4	2	3	2	3	4	1	2	4	1	1	4	1	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	73
11	Khairul Azmi	4	2	3	1	4	1	2	4	4	4	1	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	1	73
12	M. Saif	2	3	3	4	4	1	4	2	4	4	1	1	4	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	62
13	M. Tegar	2	3	1	2	4	1	2	2	1	4	1	1	4	1	4	3	1	2	1	4	2	3	1	4	4	1	1	60
14	Mulana Rafiq Malik	3	4	1	4	3	1	2	2	1	3	4	2	4	1	1	3	1	3	3	1	1	2	2	4	3	2	3	64
15	Nadya Kamilah Afif	4	4	3	1	4	1	2	3	2	2	1	1	2	4	1	4	1	4	1	1	2	4	2	1	2	1	3	61
16	Nur Afifah Salsabila ayul	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	1	3	1	4	3	1	2	3	1	4	1	3	4	71
17	Risry	4	1	4	2	3	2	4	2	1	3	1	2	3	1	1	3	1	3	2	1	4	2	1	3	3	2	4	63
18	Zahara	4	3	2	4	3	1	2	2	3	2	4	1	3	4	1	1	4	2	1	3	1	2	2	4	1	1	1	62
19	zahira	3	4	3	2	3	2	1	2	1	3	4	1	1	4	2	3	2	1	3	1	4	2	1	3	2	1	4	63
20	M. Zaidan Dafir	4	2	4	1	3	1	4	3	1	1	2	1	3	3	4	1	4	1	4	1	4	2	1	4	1	2	3	65
21	Richie Sim	2	2	3	1	2	1	3	4	1	4	3	2	4	4	2	1	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	2	67
22	M. Rifat Harahap	2	4	2	2	3	4	3	4	2	1	4	2	2	4	4	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	1	4	69
23	Rayhan Ahafa	2	2	3	2	4	3	4	3	1	3	4	2	1	3	2	2	3	1	4	1	3	2	1	4	1	2	1	64
24	Sakti Suaduon Siregar	2	4	3	2	1	3	4	1	2	3	3	2	1	3	4	3	2	4	2	2	2	1	4	2	1	4	2	64
25	Syafiqa Nayla Putri	2	3	4	1	1	2	3	2	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	3	2	3	3	2	3	1	2	1	65
26	Syalika	3	2	3	1	2	1	2	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	3	4	1	3	1	3	1	1	61
27	Nue Syifa Azizah	2	1	4	1	2	2	1	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	2	1	2	60
28	Nayla Kinanti	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	1	3	1	2	2	4	2	1	1	3	72
29	Riri Aurelia	4	2	3	2	3	2	4	1	2	1	4	1	2	1	2	4	1	1	2	4	4	1	3	1	4	1	1	61
30	Rayyhan Ramadan	1	4	4	1	1	1	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	1	4	4	1	4	1	2	68

Lampiran 6

Wawancara guru melalui google form

Wawancara guru

Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan dan keadaan dilapangan!

Nama lengkap

Vira ananda riza

Jabatan

Guru kelaS

Bagaimana pendapat ibu tentang kecerdasan emosional siswa kelas V di SD Surya Bakti?

- [x] Baik
- [ ] Sangat baik
- [ ] Cukup
- [ ] Tidak baik

Lampiran 7

Wawancara siswa melalui google form

Wawancara siswa

Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai keadaan yang ada!

Nama lengkap

Dewi salsabilla putry

Nama sekolah

SD Surya Bakti

Kelas

VA

Apakah kamu dan temanmu sering bertengkar?

Selalu

Lampiran 8

Hasil wawancara dengan guru dan siswa

No	pertanyaan	SB	B	TB	STB	jmlh
1	bagaimana pendapat ibu tentang kecerdasan emosional siswa kelas VSD Surya Bakti?		4			4
2	bagaimana pendapat ibu tentang interaksi sosial siswa kelas V SD Surya Bakti?	5				5
3	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang suka mengganggu temannya disekolah?			2		2
4	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang tidak suka mengerjakan tugas sekolah?				1	1
5	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang selalu bertanya dan menanggapi pelajaran?	5				5
6	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang tidak mau bertanya ketika dia tidak paham tentang materi yang diajarkan?			2		2
7	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang tidak mau meminta maaf saat dia bersalah?				1	1
8	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang suka memilih dalam pertemanan?				1	1
9	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang suka menolong temannya meskipun temannya selalu mengganggunya?	5				5
10	bagaimana pendapat ibu mengenai siswa yang selalu mengatakan maaf, tolong, dan terimakash kepada orang lain sesuai kondisi?	5				5
					total	31
					per	77,5

No	pertanyaan	S	SR	KK	TP	jmlh
1	apakah kamu dan temanmu sering bertengkar?			2		2
2	apakah kamu dan temanmu saling tolong menolong?			2		2
3	apakah kamu dan temanmu selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan?	4				4
4	apakah kamu dan temanmu memilih saat berteman?				4	4
5	apakah kamu dan temanmu pernah mengikuti perlombaan?			2		2
6	apakah kamu dan temanmu saling bertukar cerita?		3			3
7	apakah kamu dan temanmu bertanya kepada guru jika tidak mengerti?	4				4
8	apakah kamu dan temanmu menerima pendapat orang lain			2		2
9	apakah kamu dan temanmu kecewa ketika mendapatkan nilai jelek?				4	4
10	apakah kamu dan temanmu marah ketika ada teman yang mengganggu?			2		2
					Ttl	29
					per	72,5

Lampiran 9

Penyebaran Angket kepada siswa

Lampiran 10

Riwayat Hidup

1. IDENTITAS DIRI

Nama	: Shofa Aulia
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 22 April 1997
NIM	: 0306172121
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama	: Islam
Orang Tua	
Nama Ayah	: Shofyan
Nama Ibu	: Tri Murtini
Anak Ke	: 2 dari 4 bersaudara
Alamat Rumah	: Jalan almunium raya
No.Hp	: 082273886660

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2004	: TPA Al-Mukhlishin
Tahun 2004-2009	: SDN 064995
Tahun 2009-2012	: MTs PAB 1 Helvetia
Tahun 2012-2013	: PPI Ibadurrahman
Tahun 2013-2016	: MAs PAB 2 Helvetia
Tahun 2016	: Rumah Tahfiz Ummu Mukmin Aisyah
Tahun 2017-2022	: S1 UIN Sumatera Utara